

PENYESUAIAN NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI *COLA
NAJAR* DI *MOTI TO'* DESA TOLOHALO KECAMATAN KEMPO
KABUPATEN DOMPU



Oleh:

ST.MURNI

Nim: 180602011

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM 2022

PENYESUAIAN NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI COLA
NAJAR DI MOTI TO'IDE SA TOLOHALO HECAMATAN KEMPO
KABUPATEN DOMPU

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

ST.MURNI

NIM: 180602011

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: St. Murni, NIM: 180602011 dengan judul “**Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi *Cola Najar* di *Moti To'i* Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu**” telah memenuhisyarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal:



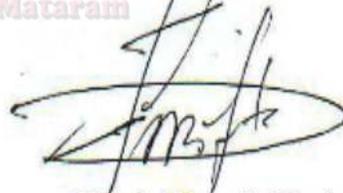
Pembimbing I



DR. H. Abdul Wahid, M. Ag., M. Pd

NIP. 197105061996031001

Pembimbing II



Miftahul Jannah, M. Pd

NID. 2025089201

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2022

Hal: Uji Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : St. Murni

NIM : 180602011

Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi *Cola Najar* di *Moti To'i* Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



DR. H. Abdul Wahid, M. Ag., M.pd
NIP. 197105061996031001

Pembimbing II



Miftahul Jannah, M.pd
NID. 2025089201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Murni
NIM : 180602011
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama Dalam Tradisi *Cola Najar* di *Moti To’i* Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan U



St. Murni

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

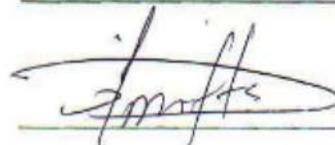
Skripsi oleh St. Murni, Nim: 180602011 dengan judul “Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi *Cola Nazar* di Moti To’i Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten dompu”.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal:

Prof. Dr. H. Abdul Wahid M.Pd
(Ketua Sidang/ Pembimbing I)



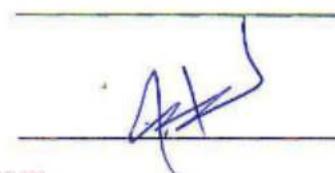
Miftahul Jannah, M.Pd
(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)



Dr. H. Muhammad Taufik Lc, M.H.I
(Penguji I)



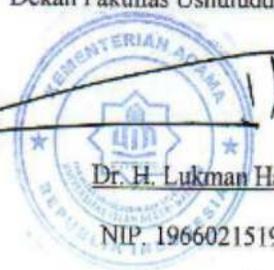
Lutfatul Azizah, M.Hum
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 196602151997031001

MOTTO

"sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar."

(QS. An-Nisa ayat 48)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

" Skripsi ini ku persembahkan untuk ke dua orang tuaku tercinta ibu Mariati dan bapakku Agus, kakak-kakak dan adik yang aku sayangi yaitu Yuyun Herlinawati, Sumiarso, dan Nanang Samudra, nenekku St.Halsom serta Iparku Wahyudin yang sudah berbaik hati".



Perpustakaan UIN Mataram

HATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " (Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama Dalam Tradisi *Cola Najar* di Moti To'i Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu)". Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram".

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak nanti.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan bunda Miftahul Jannah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan koreksi mendetail, terus menerus, tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadi skripsi ini matang dan cepat selesai
2. Bapak Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si selaku kaprodi Sosiologi Agama dan Bapak Suparman Jayadi, S.Sos selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama atas bantuan dan kemudahan dalam pelayanan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Para dosen sosiologi agama, fakultas ushuluddin dan studi agama, universitas islam negeri mataram yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram
6. teman-teman kelas A sosiologi agama angkatan 2018, kakak-

kakak dan adik-adik kost tanaq beaq dan umi aya yang telah menssuport dan menjaga mood saya, orang tersayang (Dae), dan keluarga besar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk memperbaiki kedepannya.

Mataram,

Penulis
St. Murni



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAM JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian.....	26
B. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Cola Najar</i> di <i>Moti To'i</i>	14
C. Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi <i>Cola Najar</i> di <i>Moti To'i</i>	40
D. Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi <i>Cola Najar</i> di <i>Moti To'i</i>	46
BAB III: PEMBAHASAN.....	48
A. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Cola Najar</i>	
B. Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi <i>Cola Najar</i> di <i>Moti</i> <i>To'i</i>	50
C. Penyesuaian Nilai Agama dalam Tradisi <i>Cola Najar</i> di <i>Moti</i> <i>To'i</i>	52

BAB IV: PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

**PENYESUAIAN NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI COLA
NAJAR DI MOTI TO'I DESA TOLOKALO KECAMATAN KEMPO
KABUPATEN DOMPU**

Oleh:

ST.MURNI

NIM: 180602011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis pada keragaman tradisi dan budaya bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Desa Tolokalo. Masyarakat Desa Tolokalo memiliki tradisi yang unik dan menarik yang mereka jaga dan lestarikan hingga saat ini termasuk juga dengan tradisi *cola najar* di *moti to'i* yakni tradisi membayar niat atau janji yang dilakukan di mata air. Tradisi *cola najar* ialah tradisi yang dilakukan secara turun temurun yang diwariskan oleh para leluhur terdahulu. Pelaksanaan tradisi ini dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat Desa Tolokalo yang sangat memprihatinkan dan dilanda penyakit, oleh karena itu karena melihat kebiasaan Ompu Refo ketika dilanda penyakit meminta kesembuhan kepada *moti to'i* akhirnya masyarakat Desa Tolokalo pun mengikuti kebiasaan tersebut. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan yakni pendekatan etnografi. Sumber data peneliti peroleh dari dua sumber yakni data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman melalui tiga tahap, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan dua acara yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan, bahwa dalam tradisi *cola najar* ditemukan pertentangan antara nilai sosial dan agama. Dimana di dalam kedua nilai tersebut ditemukan

Kata Kunci: tradisi *cola najar*, nilai sosial dan agama, penyesuaian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman yang sangat banyak, dimana masing-masing daerah memiliki keunikan dan ciri khas juga permasalahan-permasalahan yang sama walaupun sedikit berbeda. Diberbagai daerah memiliki budaya, tradisi, dan adat yang khas dan unik baik corak maupun bentuknya.¹ Dalam kehidupan, manusia mengenal berbagai macam pengalaman, kebiasaan, tradisi ataupun kebudayaan. Dari berbagai pengalaman dan tradisi tersebut manusia menyadari, bahwa sebagai manusia tidak mungkin hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain dan harus saling tolong menolong. Dan dari sinilah fungsi tradisi, adat ataupun kebudayaan sebagai perekat antar warga sekaligus sebagai upaya pemeliharaan kerukunan antara umat beragama.²

Masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan pada umumnya masih bersifat tradisional. Masyarakat yang tinggal di pedesaan masih memegang kuat serta melestarikan tradisi-tradisi lokal yang diwarisi oleh para leluhur mereka. Setiap anggota masyarakat biasanya sangat menghormati adat istiadat yang diwarisi oleh leluhur mereka. Bahkan adat istiadat dapat dikatakan sebagai dasar utama terbentuknya hubungan personal atau kelompok dalam suatu masyarakat.. beberapa daerah di Indonesia masih mampu mempertahankan tradisi ditengah-tengah kehidupan yang modern saat ini, mulai dari tradisi yang menonjolkan sisi estetika, sampai tradisi masyarakat yang mengandung unsur magis atau mistik.

Setiap provinsi yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam tradisi yang unik dan menarik, salah satunya di provinsi

¹ Moch Dimas Galuh Mahardika, " *Herangka Honseptual Untuk Pendidikan Multikultural Di Indonesia*". Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesiaa. Vol. 3. No.2. 2020, hlm. 139-140.

² Andi Warisno, *Tradisi Tahllian Upaya Menyambung Silaturahmi*. STAI An Nur Lampung.

Nusa Tenggara Barat(NTB) . di Provinsi Nusa Tenggara Barat(NTB) sendiri didiami oleh tiga suku yang berbeda yakni suku Sasak, Samawa, dan Mbojo yang biasanya disingkat menjadi sasambo. Di NTB sendiri budaya dan tradisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membangun kehidupan yang ideal bagi masyarakat terlebih masyarakat suku Mbojo. Dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu memiliki berbagai macam tradisi yang dilakukan.³

Budaya dan tradisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membangun kehidupan yang ideal bagi masyarakat. Budaya, tradisi dan adat merupakan hal yang harus dijaga dan dilestarikan bersama karena di era teknologi saat sekarang ini bermunculan budaya-budaya saingan yang terkadang tidak sesuai dengan identitas masyarakat Dompu. Sebagai salah satu daerah yang memiliki kebudayaan dan kearifan lokal yang terjaga, Dompu memiliki berbagai macam tradisi yang dilakukan.⁴ Salah satu tradisi yang masih dilestarikan atau masih kerap dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Tolokalo adalah *Cola Najar*.

Cola Najar di Desa Tolokalo merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat yang dipercaya sebagai suatu proses membayar apa yang mereka niatkan yang mereka minta seperti meminta agar diberikan anak, menyembuhkan kerusakan mental, kesulitan ekonomi, keinginan untuk memiliki anak setelah menikah.

. Kepercayaan keagamaan tidak hanya mengakui keberadaan benda-benda dan makhluk-makhluk sakral tetapi sering kali memperkuat dan mengokohkan keyakinan terhadapnya dan juga kepercayaan agama tidak hanya melukiskan dan menjelaskan makhluk-makhluk sakral dan alam ghaib, Tuhan dan para malaikat, surga dan neraka tetapi yang

⁴ Aryanah Hilman, Burhanuddin, DHH. *Wujud Hebudayaan Dalam Tradisi Suna Ra Ndoso: Hajian Etnolinguistik*. Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FHIP Unram.

lebih penting dari semuanya itu adalah bahwa kepercayaan-kepercayaan tersebut memberitahukan bagaimana alam ghaib ini dapat dihubungkan dengan dunia manusia yang lain.⁵

Tradisi *cola najar* adalah sebuah tradisi yang bagus untuk dikaji karena melibatkan berbagai pihak dikalangan masyarakat dan tradisi inipun dilakukan secara turun temurun. Namun jika dilihat dan dicari dari berbagai referensi dan sumber yang ada, belum ada dari peneliti sebelumnya yang membahas atau mengkaji lebih mendalam terkait tradisi *cola najar* yang mengarah ke nilai sosial dan agamanya. Padahal, kajian ini sangat penting untuk dikaji guna untuk memperluas pemahaman bagi para peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan dalam terkait dengan " **Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi Cola Najar di Moti To'i Desa Tolokalo, Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Cola Najar* di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu?
2. Bagaimana nilai sosial dan agama yang terdapat dalam tradisi *Cola Najar* di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu?
3. Bagaimana Penyesuaian Antara Nilai Sosial dan Agama dalam tradisi *Cola Najar* di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi *cola najar* di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu
 - b. Untuk Mengetahui nilai sosial dan agama yang terdapat dalam tradisi *cola najar* di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu
 - c. Untuk Mengetahui Penyesuaian Antara Nilai Sosial dan

⁵ Elizabeth H. Nottingham, *Agama dan Masyarakat. Suatu Pengantar Sosiologi Agama.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 14.

Agama dalam tradisi *cola najar* di Desa Tolokalo
Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan sumber rujukan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan Pertentangan Nilai Sosial Dan Agama Dalam Tradisi *Cola Najar Di Moti To'i* Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang relevan.

b. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan akademisi, maupun sosial budaya masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat maupun pemerintah baik secara umum maupun khusus terhadap memahami pentingnya mengetahui prosesi *Cola Najar*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pegangan bagi masyarakat Desa Tolokalo dalam menjalankan tradisinya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk memaparkan bagaimana proses pelaksanaan tradisi *cola najar* di *moti to'i* dan mengkaji bagaimana pertentangan nilai sosial dan agama yang terdapat dalam tradisi *cola najar* di *moti to'i* di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

2. Setting Penelitian

a. Setting Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut karena di Desa ini hampir keseluruhan dari masyarakatnya menjalankan

tradisi *cola najar* tersebut dan tradisi ini pun menjadi sesuatu yang khas untuk dikaji. Adapun tempat pelaksanaan tradisi *cola najar* ini sendiri yaitu di *moti to'i* karena tempat ini menjadi salah satu tempat yang paling sering dijadikan sebagai tempat untuk melakukan *cola najar*.

b. Setting Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli hingga agustus tahun 2022 karena pada bulan ini masyarakat yang berada di Desa Tolokalo telah selesai melakukan kegiatan memanen jagung, sehingga pada waktu tersebut semua masyarakat berada di rumah masing-masing sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara leluasa tanpa terhambat dengan kesibukan masyarakat dan data bisa lebih banyak di dapatkan.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dan duplikasi serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan dari penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memaparkan beberapa judul yang relevan dengan tema skripsi yang diangkat oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Anma Muniri yang berjudul "Tradisi Slametan:Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan di Trenggalek, skripsi ini membahas mengenai tradisi slametan dalam masyarakat jawa yang diyakini sebagai upacara sakral dan dilakukan secara turun temurun. Adapun persamaan dari penelitian peneliti dengan skripsi yang bersangkutan ialah terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai tradisi yang saral dan dilakukan secara turun temurun tergantung hajat dari masing-masing masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada proses pelaksanaannya yang dimana skripsi Anma Muniri dilakukan di kediaman atau rumah masyarakat penelitian peneliti

dilakukan di Moti To'i atau mata air.⁶

2. Jumiati yang berjudul "Proses Imbi Sori Jo Pada Tradisi Masyarakat Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Analisis Hukum Islam)". Skripsi ini membahas tentang kebiasaan masyarakat yang melakukan beberapa ritual yang dilakukan oleh masyarakat dimana pada saat itu ada warga yang datang mandi di Sori Jo dengan membawa sesajen. Masyarakat mempercayai dengan melakukan ritual tersebut dapat memberikan apa yang di niatkan. Adapun persamaan dari kedua penelitian ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mempercayai tempat-tempat yang dianggap sakral untuk meminta maupun membayar apa yang sudah diniatkan dalam hati. Perbedaannya ialah kalau skripsi terdahulu terfokus pada analisis berdasarkan hukum islam sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai sosial dan agamanya.⁷
3. Ice Trisnawati yang berjudul "Bentuk dan Makna Mantra-mantra di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu." Skripsi ini membahas mengenai jenis-jenis mantra yang digunakan oleh masyarakat Desa Tolokalo sebagai pelindung, pengobatan, dan sebagainya. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama dilakukan di Desa Tolokalo sedangkan perbedaannya ialah kalau skripsi terdahulu fokus penelitiannya ialah mantra-mantra yang ada di Desa Tolokalo sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai sosial dan agamanya.⁸
4. Dewi Susanti yang berjudul " Perilaku Jual Beli Jagung di Kalangan Pengusaha di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo

⁶ Anma Muniri, " Tradisi Slametan Yasinan Manifestasi Nilai Sosial dan Keagamaan di Trenggalek". *Skripsi (Institut Agama Islam Negeri di Tulungagung ,2020)*

⁷ Jumiati, "Proses Imbi Sori Jo Pada Tradisi Masyarakat Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Analisis Hukum Islam)". *Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)*

⁸ Ice Trisnawati, Bentuk dan Makna Mantra-mantra di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. *Skripsi Universitas Mataram, 2018.*

Kabupaten Dompu." Skripsi ini membahas mengenai masyarakat Desa Tolokalo yang masih mempraktikkan jual beli jagung sebelum panen. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama dilakukan di Desa Tolokalo sedangkan perbedaannya ialah kalau skripsi terdahulu terfokus pada praktik jual beli jagung di Desa Tolokalo sedangkan fokus penelitian ini ada pada nilai sosial dan agamanya.⁹

Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata tidak ditemukan dari penelitian sebelumnya yang membahas secara mendalam terkait tradisi *cola najar* ini dari segi nilai sosial dan agamanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait nilai sosial dan agama dalam tradisi *cola najar* di *moti to'i* Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu ini.



Perpustakaan UIN Mataram

⁹ Dewi Susanti, Perilaku Jual Beli Jagung di Halangan Pengusaha di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu. *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2020.

F. Hajian Teori

1. Tinjauan Tentang Nilai Sosial

Nilai adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama, atau merupakan pertimbangan penilaian baik dan buruk. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia.¹⁰ Nilai merupakan suatu hal yang nyata, nilai biasanya dikaitkan dengan fakta atau kenyataan karena dari sebuah kenyataan atau perbuatan itulah kita dapat menilai baik atau buruknya sesuatu. Jika kita berbicara tentang nilai, kita maksudkan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat dan menghimbau kita, nilai juga menjadi pengarah, pengendali, dan penentu perilaku seseorang.¹¹

Nilai sosial merupakan standar yang memuat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial mencakup hal-hal yang dianggap baik dan penting dalam mendorong tercapainya tujuan dari suatu masyarakat. Nilai sosial yang tumbuh dikalangan masyarakat sangat bervariasi. Aneka ragam nilai sosial budaya oleh kalangan ilmuwan sosial sudah diupayakan untuk dikelompokkan, dalam kajian sosiologi antropologi banyak sumber yang dikatakan sebagai sumber nilai. Di antara sejumlah sumber nilai tersebut yakni orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat, dan diri sendiri.¹²

Adapun menurut Notonegoro, bentuk nilai sosial dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi

¹⁰ Suharsono, *Hamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), Hlm. 337

¹¹ Syafrudin, *Sosial Budaya Dasar untuk Mahasiswa Hebidanan*, (Jakarta: Cv, Trans Info Media, 2009), Hlm. 141-144

¹² Momon Sudarman, *Sosiologi Untuk Hesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), Hlm. 36

tubuh manusia, seperti barang kebutuhan pokok, pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya.

- b. Nilai vital, merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melaksanakan aktivitasnya. Seperti buku dan perlengkapan alat tulis bagi pelajar, computer bagi orang yang bekerja di IT, barang-barang perkakas untuk orang yang bekerja dibangunan.
- c. Nilai kerohanian, merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin manusia, nilai ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:
 - a. Nilai keberanian yang bersumber dari akal manusia dan diikuti dengan fakta-fakta yang telah terjadi
 - b. Nilai keindahan yang berhubungan dengan ekspresi (perasaan) seseorang mengenai keindahan suatu hal, seperti karya seni.
 - c. Nilai moral yang bersumber dari perilaku baik dan buruknya seseorang
 - d. Nilai religius yang bersumber ppada kepercayaan atau keyakinan manusia pterhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Adapun tindakan atas nilai sosial terbagi menjadi tolong menolong, kerjasama, gotong royong, saling menghormati, bersikap baik terhadap sesama, toleransi, sopan santun dan solidaritas.¹⁴

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki motif untuk mengadakan hubungan dan hidup bersama dengan orang lain, yang disebut dorongan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antar manusia diperlukan untuk mencapai kebutuhan itu manusia perlu mewujudkan suatu tindakan melalui hubungan timbal balik, hubungan timbal balik ini disebut dengan interaksi sosial dan merupakan syarat utama terjadinya proses sosial.¹⁵

¹³ *Ibid*, Hlm. 145

¹⁴ Joko Sutarto, Dkk. Implementasi Nilai-nilai Sosial Dalam Membentuk Prilaku Sosial Siswa SD, *Jurnal Of Primary Education*, Vol 5, No 02, 2016. Hlm. 117.

¹⁵ Sunaryo, *Sosiologi Untuk Heperawatan*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), Hlm. 1

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu yang memiliki norma-norma, adat istiadat atau tradisi yang sama-sama mereka hormati dan taati dalam lingkungannya dan membentuk sebuah sistem tatanan kehidupan atau norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁶

Kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai system sosial oleh karena di dalam masyarakat terdapat unsur-unsur system sosial. Secara garis besar, unsur-unsur tersebut adalah orang-orang yang saling tergantung antar satu sama lain dalam suatu keseluruhan kehidupan bermasyarakat. Dalam ketergantungan itu sekumpulan manusia yang terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dalam kelompok masyarakat itu saling tergantung dan masih memiliki kesamaan dan keseimbangan perilaku, maka selama itu pula unsur-unsur system sosial menjalani fungsinya. Sedangkan secara khusus dan rinci unsur-unsur system sosial dalam masyarakat adalah status, peranan dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam struktur sosial.¹⁷

Adapun syarat-syarat terbentuknya kelompok sosial menurut Ariswati dan Irawati adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.

¹⁶ Taufik Indra, Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Helurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 4, 2013, Hlm. 88

¹⁷ Thohir Yuli Husmanto, DKK, Struktur Sosial dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana dan Praktis, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm. 42.

- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.
- c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi politik, tujuan yang sama dan lain-lain.¹⁸
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola.¹⁹

2. Tinjauan Tentang Nilai Agama

Agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "a" yang berarti "tidak" dan "gama" yang berarti "kacau". Jadi agama berarti "tidak kacau". Dengan pengertian tersebut terdapat ketentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan "tidak kacau". Jadi agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam hidupnya. Pengetahuan dan kepercayaan tersebut menyangkut hal-hal keilahian dan kekudusan.²⁰

Adapun pengertian agama menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Eliade, mendefinisikan agama sebagai seperangkat nilai, ide, atau pengalaman yang berkembang dalam acuan kultur atau budaya
- b. Dan Jevons mendefinisikan agama sebagai ibadah yang berasaskan pada ketundukan dan rasa takut.
- c. Cicero abad ke-15, pembuat hukum Romawi. Agama adalah anutan yang menghubungkan antar manusia dengan tuhan.
- d. E.B Taylor dalam buku *the primitive culture, religion is belief in spiritual being*, agama adalah keyakinan tentang

¹⁸ Ariswati, Dkk. *Antropologi Kesehatan Dalam Perawat*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), Hlm.

¹⁹ Mochamad Syawie, Peran Kelompok Sosial Dalam Penguatan Ketahanan Sosial (Sebuah Hajian Modal Sosial di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 1, 2007, Hlm. 48

²⁰ Zufi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010). Hlm. 2

adanya makhluk spiritual.²¹

Tentang nilai religius ini Rahmad Subagya meyakini adanya sang pencipta yang mempunyai kekuasaan untuk mengilhami dan mempengaruhi akal, kehendak dan rasa untuk merasakan dan meyakini Sang Pencipta tersebut.²²

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah anutan yang menghubungkan antara manusia dengan tuhan, suatu yang berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan tentang adanya makhluk spiritual, keyakinan-keyakinan terhadap tuhan, alam gaib, upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan, nilai-nilai, ide-ide dan norma-norma yang mengikat para penganutnya. Sedangkan nilai agama adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai agama adalah suatu nilai yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dalam kegiatan sehari-hari.²³

Diantara cara berfikir yang menyimpang dari kebenaran adalah suatu kepercayaan. Yang dimaksud dengan kepercayaan adalah cerita-cerita tentang suatu hal seperti asal usul tempat, alam, manusia dan sebagainya yang mengandung arti mendalam dan diungkapkan dengan cara ghaib. Percaya dan bersandar pada cerita-cerita adalah salah satu cara berfikir dan berdalil orang-orang musyrik. Mereka menggunakan akal dan hati mereka untuk mencari dan mengamalkan kebenaran dan itu merupakan sebab mereka dimasukkan ke dalam neraka. Kepercayaan merupakan salah satu sebab disembahnya patung-patung, batu, benda-benda keramat, dan sesembahan lainnya selain Allah ta'ala. Di Indonesia khususnya, banyak kepercayaan

²¹ *Ibid*, Hlm. 3

²² Muh Dasir, *Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Jurusan Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

²³ Zufi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010). Hlm. 7

yang hingga saat ini dipercaya sebagai sebuah kebenaran secara turun temurun. Bahkan bukan hanya dipercaya tapi kepercayaan itu direalisasikan dalam bentuk ritual-ritual tertentu yang mengandung unsur kesyirikan.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-baqarah ayat 2: 21

Artinya: " Hai manusia, beribadahkanlah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian, agar kalian bertakwa."

Ayat yang mulia di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memurnikan peribadatan kepada Allah ta'ala karena dia satu-satunya Rabb yaitu pencipta manusia sebelumnya. Dengan demikian dapatlah kita pahami bahwa kepercayaan pada suatu tempat banyak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar Islam. Maka hukum percaya kepada suatu tempat adalah syirik.²⁵

3. Tinjauan tentang Tradisi dan Budaya

Tradisi merupakan warisan kebudayaan dari masa lalu yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi berasal dari nenek moyang yang biasanya memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan kebudayaan mereka. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tolokalo, yakni masih melestarikan tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu agar tidak punah. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia yang

²⁴ Jumiati, "Proses Imbi Sori Jo Pada Tradisi Masyarakat Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat(Studi Analisis Hukum Islam)". *Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)*

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesi, *Al-quran dan terjemahannya*, hlm. 502

disusun oleh W.J.S Poerwadarminta adat disebut sebagai aturan yang lazim ditaati atau dituruti sejak dulu kala. Menurut J.C Mokoginta, adat istiadat adalah bagian dari tradisi yang sudah mencakup dari pengertian kebudayaan karena itu adat istiadat atau tradisi dapat dipahami sebagai pewarisan atau penerimaan norma-norma adat istiadat.²⁶ Sedangkan budaya berasal dari bahasa sansekerta *Buddhaya* yang merupakan bentuk dari kata "Buddi" yang berarti akal atau budi. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup kesemuanya yang di dapatkan atau di pelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁷ Kemudian Herkovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang super organic, karena kebudayaan yang turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus, meskipun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran.²⁸

Tradisi dalam pengertian yang sederhana adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Tradisi yang ada dalam masyarakat merupakan bagian dari adat istiadat itu sendiri, yakni kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang. Namun kebiasaan tersebut lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai kebudayaan, norma-norma hukum dan aturan yang saling berkaitan satu sama lain.²⁹

4. Teori kebudayaan Clifford Geertz

Clifford Geertz menulis bahwa, sebagaimana yang dikatakan Max Weber bahwa manusia adalah seekor

²⁶ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Cet 1, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1976),Hlm. 11.

²⁷ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama*,(Malang: UIN MALIKI Press,2010),hlm. 69.

²⁸ Jalaludin Rakhmam, Dkk, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Yang Berbeda Budaya* . (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),Hlm. 5.

²⁹ Darwis Robi, *Tradisi Ngrawat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Hampong Ciderung Girang Desa Suka Herti Kecamatan Cilacak KABUPATEN Subang)*, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Vol 2. No 1, 2017. Hlm.75-83.

binatang yang bergantung pada jaringan-jaringan makna yang tenunnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut Geertz kemudian mengembangkan konsep semiotik terhadap kebudayaan, yakni sebuah ilmu atau teori yang bersifat interpretatif untuk mencari mana dalam sebuah kebudayaan.³⁰

Teori yang dikembangkan Geertz yaitu teori interpretatif simbolik juga dikenal dengan istilah Hermeneutika Antropologis. Istilah Hermeneutic dilabelkan pada teori Geertz oleh ilmuwan-ilmuan sosial setelahnya yang memahami bahwa teori interpretasi Geertz merupakan sebuah Hermeneutika dalam antropologi-budaya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya. Hermeneutika Antropologis merupakan teori penafsiran dalam studi-studi antropologi. Teori penafsiran teks-teks dalam bentuk tindakan manusia dalam kenyataan.³¹

Geertz mengemukakan bahwa studi tentang kebudayaan merupakan tafsiran-tafsiran yang kita bayangkan tentang mereka untuk mendasarkan pada apa yang terungkap mereka hayati, perumusan yang mereka pakai untuk mendefinisikan apa yang terjadi pada mereka. Analisis merasuk ke dalam susunan objek itu, yakni kita mulai dengan penafsiran-penafsiran tentang apa yang disampaikan para informan, memikirkan yang mereka sampaikan dan menata semua.³²

Definisi yang dikemukakan Geertz memandang manusia sebagai makhluk simbolik. Manusia memproduksi makna-makna tertentu, kemudian makna-makna membentuk sebuah jaringan kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan didalam masyarakat tidak hanya untuk dijelaskan, melainkan untuk ditemukan dan dipahami makna-makna yang terdapat

5. ³⁰ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.

³¹ Sodman, "Mengkaji Islam Empirik Model Studi Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz", *Jurnal Zawiyah*, Vol. 4, No. 2, Juli-2018, hlm. 28

³² *Ibid*, hlm. 29.

di dalam simbol-simbolnya. Maka, untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kebudayaan diperlukan sebuah penafsiran, seperti seseorang yang sedang memahami pesan di dalam sebuah teks. Implikasinya adalah apa yang disebut Geertz sebagai lukisan mendalam (*thick description*), sebuah istilah dari Gilbert Ryle untuk menemukan makna-makna yang mendalam. Penelitian yang dilakukan sifatnya Mikroskopis, artinya peneliti menentukan wilayah tertentu sebagai penelitian Etnografi, misalnya suku atau ritual tertentu.³³

5. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial adalah salah satu *grand theory* dalam disiplin sosiologi. Teori tindakan sosial dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sosial modern, seperti teori tindakan sosial, teori interaksi sosial, kapitalisme dan sebagainya.³⁴

Max Weber sebagai tokoh yang mencetuskan teori tindakan sosial menyampaikan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi juga memiliki dimensi non rasional dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, politik, sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh individu.³⁵ Tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu yang memiliki mana atau arti subjektif bagi dirinya sendiri dan dikaitkan dengan orang lain. Dengan kata lain, suatu tindakan dikatakan tindakan sosial jika tindakan tersebut memiliki arti bagi pelaku dan juga memiliki arti bagi orang lain.³⁶

Weber membedakan di antara tindakan sosial dan perilaku reaktif semata. Tindakan sosial yang di maksud ialah tindakan yang secara jelas melibatkan campur tangan

³³ *Ibid*, hlm. 17-18.

³⁴ i. B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Hencana 2012), hlm. 99

³⁵ *Ibid*, hlm. 177

³⁶ Damsar, *Pengantar Teori Sosologi*, (Jakarta: Hencana, 2015), hlm. 116

proses pemikiran. Suatu tindakan di katakan terjadi apabila para individu meletakkan makna-mana subjektif pada tindakan mereka.³⁷ Tindakan sosial merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik antar individu atau antar kelompok. Weber memberi batasan tindakan sosial sebagai tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak semua tindakan manusia dapat disebut tindakan sosial, sebab tindakan sosial dibatasi oleh prasyarat, apakah tindakan tersebut menimbulkan respon dari pihak lain atau tidak.³⁸

Tradisi *Cola Najar* yang dilakukan masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu adalah tindakan yang berorientasi pada tindakan tradisional. Tindakan tradisional dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan karena kebiasaan artinya tradisi *Cola Najar* yang dilaksanakan masyarakat didasarkan pada suatu kebiasaan, umum dilakukan dan membudaya pada masyarakat secara sadar dan penuh pertimbangan.

Max Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat bagian yaitu: pertama, *Zwerk Rational* (rasionalitas instrument), adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Kedua, *Werk Rational* (Rasionalitas Nilai), yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang di yakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Ketiga, *Affectual Action* (tindakan berdasarkan emosi), merupakan

³⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Hlasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Terj. Saut Pasaribu, dkk, Ed. 8,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012), hlm. 212-213

³⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Holip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*,(Jakarta: Hencana, 2010), hlm. 71

tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional si aktor. Keempat, tradisional action yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun³⁹

6. Teori Religius Max Weber

Max Weber mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan kepada sesuatu yang ghoib yang pada akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Max Weber juga mengatakan bahwa agama itu beraneka ragam, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Yudaisme dan Jainisme, merupakan agama-agama keselamatan meskipun dalam tradisi-tradisinya menggunakan cara-cara yang berbeda dalam merespon terkait pelaksanaannya.⁴⁰

Max Weber mengembangkan teori evolusi karena berpengaruh besar dikalangan pemikiran di kala itu, untuk mengawalinya Max Weber memulai dengan menggali konsep dasar agama primitif. Titik krusial pertama Weber adalah tidak adanya manusia yang bisa diketahui, tida memiliki sesuatu yang dapat di klasifikasikan ilmuan sosial modern sebagai "agama". Setiap masyarakat memiliki beberapa konsep tentang tatanan kodrati, ruh-ruh, tuhan-tuhan, atau daya-daya impersonal yang berbeda dan di beberapa lainnya lebih unggul dari daya-daya yang di pahami manusia sebagai pengatur kejadian-kejadian alamiah yang lazim dan yang hakikat, sanggup memberi mana bagi aspek-aspek pengalaman manusia berpikir dengan logika dan di luar nalar mereka.⁴¹

Bagi Weber, proses abstraksi tersebut telah terjadi di dalam instansi-instansi perilaku keagamaan yang paling primitif yaitu ketika mulai terbentuk pengalaman bahwa di

³⁹ Alis Mukhlid, Dkk. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Alh-Bukhari, *Jurnal Ilmu Quran dan Tafsiir*. Vol, 1 No. 2, 2016, Hlm. 248

⁴⁰ Ahmad Putra, " *Honsep Agama Dalam Perspektif Max Weber.* " *Jurnal Of Religion Studies*, Vol. 1, No. 1, 2020, Hlm. 41.

⁴¹ *Ibid.* Hlm 42

belakang aktivitas objek-objek natural, srtefak-artefak, binatang-binatang, dan orang-orang terdapat sesuatu yang tidak dapat di tentukan, tidak dapat di lihat, bersifat non-personal tetapi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kenyataan. Sesuatu ini dapat masuk ke dalam sebuah objek yang kongkret sehingga objek tersebut memiliki kualitas tertentu dan sesuatu itu di sebutnya "spirit" dan "kualitas" tertentu itu disebut "kharisma".⁴²

Agama didefinisikan oleh Max Weber sebagai sebuah sistem kepercayaan berdasarkan nilai-nilai yang saral dan supranatural yang secara tidak langsung dapat mengarahkan perilaku manusia itu sendiri, mengajarkan mana hidup dan menciptakan solidaritas dengan sesama individu yang ada. Salah satu pakar yaitu Ramsted mengatakan bahwa komponen saral dari sebuah adat tradisi terbentuk melalui metode yang sederhana, seperti dalam hal mencari sebuah keputusan, jiwa kekompakkan dan yang berkaitan tentang seni, misalnya musik, lukisan, dan tari-tarian. Di satu sisi, agama juga berarti sebuah sistem yang telah terlembaga dalam kehidupan masyarakatan dan pada akhirnya menjadi norma yang mengikat kehidupan manusia hingga berpengaruh dalam keseharian manusia itu sendiri.⁴³

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif guna mengetahui dan memahami kondisi serta gejala alamiah yang sedang terjadi ditengah masyarakat. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena kualitatif memiliki prinsipnya yakni ingin memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau peristiwa yang terjadi di

⁴² *Ibid.* Hlm. 43

⁴³ Ahmad Putra, " *Honsep Agama Dalam Perspektif Max Weber.* " Jurnal Of Religion Studies, Vol. 1, No. 1,2020, Hlm. 40.

tengah masyarakat dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya *natural setting*).⁴⁴ Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Etnografi yang dimana menurut Haris dan Jhon W. Creswell menjelaskan bahwa Etnografi adalah desain kualitatif dimana peneliti menggambarkan dan menafsirkan pola nilai, perilaku, keyakinan dan bahasa yang dimiliki bersama dan dipelajari dari kelompok berbagai budaya sebagai proses dan hasil dari penelitian. Etnografi adalah cara mempelajari kelompok berbagai budaya serta produk akhir tertulis dari penelitian itu yang berarti penelitian pendekatan etnografi merupakan sebuah penelitian kualitatif dimana seorang peneliti menguraikan dan membahas pola bersama dan belajar nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari berbagai kelompok. Oleh karena itu pendekatan etnografi merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk meneliti penelitian yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti saat ini.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, hadirnya peneliti di lokasi penelitian sangatlah berperan penting sebagai instrumen kunci dalam kehidupan orang-orang dan kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut peneliti dapat mengetahui objek-objek yang terjadi pada waktu melakukan penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lexy J Meleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, penulis sekaligus sebagai perencana pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya penulis sebagai pelopor dari hasil penelitiannya.⁴⁵

Oleh karena itu, sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal

⁴⁴ A Murni Yusuf, *Metode Penelitian Huantitatif, Hualitatif & Peneliti Gabungan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Hencana, 2014), hlm 338.

⁴⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Hualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 4

mengidentifikasi informasi kunci dan pengumpulan data awal tentang Nilai Sosial dan Agama Dalam Tradisi *Cola Najar* di *Moti To'i* Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

c. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data

Adapun jenis data yang dijadikan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan dengan informan kunci, utama, dan pendukung yang dipilih dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang sah dan benar. Dengan dua cara ini peneliti dengan mudahnya mendapatkan suatu informasi yang akan menjadi titik fokus peneliti selama di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung namun peran data sekunder dapat diperlukan sebagai pelengkap dari data peneliti. Adapun yang akan menjadi sumber dari penelitian ini adalah buku, jurnal, e-book, majalah, skripsi, artikel, makalah, dan internet. Dari sumber data yang menjadi pelengkap data peneliti di atas membuat peneliti mudah mendapatkan data atau referensi mengenai penelitian yang akan diteliti.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis, karena dengan teknik ini pula yang menentukan kualitas data peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, relevan dan yang sesuai dengan harapan maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data

yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁶

Pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak terlibat langsung saat pelaksanaan tradisi *cola najar* tersebut karena peneliti merupakan masyarakat asli yang mendiami Desa Tolokalo jadi berdasarkan pengalaman peneliti dulu sudah sering melakukan atau menyaksikan pada saat pelaksanaan tradisi *cola najar* yang di adakan sebelum penelitian berlangsung.

Yang dilakukan dengan mengobservasi bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Cola Najar* di *Moti To'i*, termasuk kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi tersebut, kemudian alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi *Cola Najar*, kemudian bagaimana nilai sosial dan agama yang terdapat dalam tradisi *Cola Najar*. peneliti secara langsung kelapangan untuk melakukan observasi dengan maksud mendapat lalu menyaring data sebanyak mungkin sehingga lebih menguasai konteks pandangan yang utuh tentang data atau hasil yang diperoleh.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan juga wawancara adalah kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai(*interviewer*) melalui komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang merupakan teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara terarah dengan baik untuk menyusun poin-poin penting atau garis

⁴⁶ Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara,2008),Hlm.72

besar pertanyaan yang telah diajukan, dengan wawancara terstruktur agar peneliti mudah mendapatkan data dengan tersusun dan disini peneliti hanya memfokuskan wawancara pada masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu saja.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang menjanjikan sekaligus dapat di pertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait yang berada di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, yakni:

- a. Pelaku utama, karena mereka yang memiliki niat untuk melakukan tradisi *Cola Najar*. Adapun jumlah pelaku utama yang diwawancarai adalah sebanyak 2 orang
- b. Kepala Desa, karena beliau merupakan seorang pemimpin Desa Tolokalo yang mengetahui secara menyeluruh mengenai Tradisi *Cola Najar*. Adapun data yang diperoleh peneliti dari Kepala Desa adalah mengenai proses pelaksanaan tradisi *Cola Najar* serta pendapat beliau mengenai tradisi *Cola Najar*.
- c. Tokoh agama. Karena peneliti mengangkat nilai sosial dan agama, maka peneliti perlu juga mendapatkan data atau informasi melalui tokoh agama mengenai pendapat beliau tentang tradisi *Cola Najar* yang ada di Desa Tolokalo. Adapun jumlah tokoh agama yang peneliti wawancara ialah berjumlah 2 orang karena beliau juga merupakan warga masyarakat Desa Tolokalo.
- d. Masyarakat umum. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tolokalo yang juga mengetahui informasi terkait tradisi *Cola Najar* dan informasi yang di dapatkan peneliti dapat melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun jumlah masyarakat sekitar yang diwawancarai ialah sebanyak 5 orang.

Dalam melakukan wawancara, selain harus

membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka saat wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu handphone untuk merekam jawaban dari narasumber.

c. Metode Dokumentasi

Setelah menggunakan metode observasi dan wawancara, sebagai data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa buku, jurnal, e-book, majalah, skripsi, artikel, makalah dan sumber lain di internet.⁴⁷

e. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati dan tidak bunyi. Oleh karena itu, analisis ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁴⁸ Adapun menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka

⁴⁷ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*, (Jakarta: Hencana, 2019), hlm. 100

⁴⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (UIN MALIKI Press: Sukses Offset Yogyakarta, 2008), hlm. 199.

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Huantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, (Padang: Prenadamedia, 2013). Hlm. 400

langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah dilakukannya wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data. Peneliti memilih pemfokusan, menyederhanakan, memisahkan dan mentransformasikan data mentah yang peneliti dapatkan mengenai data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Dengan melakukan reduksi data berarti peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara, kemudian memfokuskan hal-hal penting terkait data dan temuan yang peneliti temukan dilapangan serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dalam proses reduksi data peneliti mereduksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan metode deskripsi terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut seperti, proses pelaksanaan tradisi *cola najar*, serta bentuk-bentuk nilai sosial dan agama dalam tradisi *cola najar*.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*verification*)

Setelah dilaukan penyajian data, maka langkah berikutnya ialah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan melaukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti berubah saat ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti terkait tradisi *cola najar* inilah yang disebut dengan verifikasi data.⁵⁰

f. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk

⁵⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Hualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17. No. 33, 2018, Hlm. 91-94.

membuktikan bahwa apakah data yang diperoleh dari lapangan sungguh valid atau bahkan tidak, oleh karenanya menggabungkannya dengan landasan teori yang telah menjadi landasan hasil pada tujuan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵¹

Untuk menentukan keabsahan data dan untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Ketekunan pengamatan

Yaitu peneliti mengobservasi dan mewawancarai informan secara intens untuk mendapatkan data terkait dengan apa yang diteliti, selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga mengambil foto sebagai bentuk dokumentasi terhadap objek penelitian guna memahami gejala-gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama. Fenomena yang diinvestigasi biasanya bersifat kompleks dan rumit. Dan fenomena yang kompleks itu membutuhkan studi mendalam dari beragam perspektif atau realitas.⁵² Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Triangulasi teknik pengumpulan data, adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pelaksanaannya dapat dilakukan juga dengan cek dan ricek. Dalam penelitian ini yang

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), HLM. 119.

⁵² Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 37.

ingin peneliti cek dan ricek adalah berapa banyak nilai sosial dan nilai agama dalam tradisi *cola najar* serta bagaimana proses pelaksanaannya.

- b. Melalui data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti bisa menyesuaikan referensi apa yang sekiranya cocok untuk menunjang keabsahan penelitian. Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, referensi atau bahan bacaan yang lengkap dalam suatu penelitian merupakan bahan pembandingan terhadap cara dan temuan dilokasi penelitian. Kemampuan peneliti dalam membandingkan temuan-temuan dilapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti telah memiliki kecukupan referensi. Hal itu dapat dilihat dari daftar pustaka yang dimiliki oleh peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁵³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang akan mendeskripsikan data dan hasil penelitian dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I. Dalam bab ini yakni bab pendahuluan, dimana peneliti akan menjelaskan tentang dasar penelitian atau pra penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dibagian ini peneliti akan memaparkan seluruh data dan temuan penelitian. Data yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian tentang tradisi *Cola Najar* di Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

⁵³ Bactiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol, 1, No. 1, April 2010, Hlm. 5-57.

BAB III. Dalam bab pembahasan ini, peneliti lebih fokus pada proses analisis terhadap data dan temuan penelitian. Dengan menggunakan kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan pada bagian pendahuluan.

BAB IV. Pada bab penutup peneliti akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat Desa Tolokalo

Desa Tolokalo merupakan salah satu desa dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu. Desa Tolokalo terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Dusun Hesi, Dusun Rade, Dusun Krisnasari, Dusun Tolokalo, dan Dusun Tompo Jaya dengan luas 300 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dusun dengan perincian sebagai berikut, wilayah Desa Tolokalo (induk) seluas 110 Ha, wilayah Dusun Hesi seluas 65 Ha, wilayah Dusun Rade seluas 55 Ha, wilayah Dusun Krisnasari seluas 60 Ha, wilayah Dusun Tolokalo 73 Ha, dan wilayah kekadusan Tompo Jaya seluas 50 Ha.⁵⁴

Desa Tolokalo adalah pemekaran dari Desa Konte pada tahun 1994 yang dipimpin oleh Bapak Nursin selama 2 tahun baru setelah itu dilakukan pemilihan serentak pada tahun 1996 yang pada saat itu dimenangkan oleh Bapak Nursin sampai masa kepemimpinan 8 tahun. Desa Tolokalo yang terletak paling barat yaitu perbatasan dengan kecamatan Hempo dan merupakan desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Hempo, pengambilan nama desa di ambil dari nama dusun induk yang menjadi embrio pembentukan desa yaitu Tolo berarti sawah dan kalo berarti pisang sehubungan dengan mayoritas masyarakatnya dulu yang bermata pencaharian sebagai petani pisang disawah.

Desa Tolokalo memiliki semangat kerja dan membangun secara berjamaah atau gotong royong yang tinggi sehingga apapun yang direncanakan senantiasa terwujud dengan sistem urunan (patungan). Semangat kebersamaan dalam membangun kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, dusun dan desa inilah yang kemudian menginspirasi semua masyarakat dipelopori oleh

⁵⁴ Sumber: Data Profil Desa Tolokalo Tahun 2020

para tokoh agama, masyarakat, tokoh pemuda dan wanita berjuang dalam membentuk desa sendiri bernama Tolokalo. Semangat kebersamaan yang sejak lama terbangun dari para orang tua ini senantiasa diwujudkan dalam membangun segala hal tidak saja dalam bidang keagamaan tapi di bidang yang lain misalnya masyarakat Tolokalo telah membangun gedung madrasah, masjid, jalan, pengadaan tanah kantor desa dan pembangunan kantor kepala desa Tolokalo.

2. Letak Geografis Masyarakat Desa Tolokalo

Desa Tolokalo merupakan satu desa yang lumayan dekat dengan pusat perkotaan, desa ini merupakan daerah yang subur dan tidak begitu padat. Disamping itu, mayoritas masyarakatnya adalah buruh tani, nelayan, petani, pedagang, peternak dan lain sebagainya. Adapun batas-batas wilayah Desa Tolokalo antara lain:

- a. Sebelah Utara : Piong Kab. Bima
- b. Sebelah Selatan : Teluk Saleh
- c. Sebelah Barat : Desa Sori Tatanga
- d. Sebelah Timur : Desa Songgajah

Luas wilayah Desa Tolokalo adalah 69.662 M². Memiliki penduduk yang cukup banyak 2157 orang yang terdiri dari 577 kepala keluarga dengan rincian 1045 jiwa laki-laki dan perempuan 1029 jiwa.

3. Sistem Kepercayaan

Tabel dibawah ini merupakan jumlah penganut kepercayaan yang berada di Desa Tolokalo:

Tabel 2.1 kepercayaan Masyarakat Desa tolokalo

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	1598 jiwa	77 %
Hindu	475 jiwa	22 %

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar masyarakat Desa Tolokalo yaitu 77% menganut agama Islam sebanyak

1598 jiwa, sedangkan 22% menganut agama Hindu sebanyak 475 jiwa. Dalam sistem kepercayaan pun tidak mempengaruhi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, walaupun Desa Tolokalo termasuk agama Islam yang paling banyak dianut oleh masyarakat namun justru hampir keseluruhan masyarakat tersebut melakukan tradisi *cola najar* yang sudah jelas mengandung paham yang berbeda dengan Islam.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan indikator terpenting dalam menentukan tingkat intelektual pada masyarakat. tingkat intelektual itu sendiri berpengaruh pada pola pikir masyarakat dalam menentukan segala hal dalam kehidupan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tolokalo

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SDN	1756 orang	87%
2	SMP	156 orang	7,7%
3	SMA	20 orang	0,9%
4	Sarjana	30 orang	1,4%
5	Tidak tamat SD	45 orang	2,2%

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kebanyakan tingkat pendidikan yang ada di Desa Tolokalo 87% lulusan SD, 7,7% lulusan SMP, 0,9% lulusan SMA, dan 1,4% lulusan S1. Hal tersebut membuktikan bahwa jika di lihat dari tabel tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Tolokalo masih rendah, hal tersebut menyebabkan masyarakat Desa Tolokalo hampir keseluruhan melakukan tradisi *cola najar* dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan.

5. Sejarah Masuknya Islam di Dompu

Sejarah di Dana Dompu (NTB, Indonesia) mencatat, ketika Syekh Nurdin seorang ulama terkemuka keturunan Arab Magribi menginjakkan kakinya di bumi Dompu sekitar 1528 untuk menyebarkan Islam sambil berdagang, saat itu Dompu di bawah pemerintahan raja Bumi Luma Na'e yang bergelar Dewa Mawa'a Taho yang kala itu Dompu belum mengenal Islam dan masih menganut ajaran Hindu dan karna itulah kerajaan Dompu masih di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit (raja Hayam Wuruk) dengan Mahapatih Sang Gajah Mada Amurwa Bumi.⁵⁵

Kerajaan Majapahit mengalami puncak keemasan yang di perintah oleh Raja Hayam Wuruk dengan Mahapatih Gajah Mada yang bertekad mempersatukan Nusantara. Dalam kitab *Negarakertagama* disebutkan bahwa selain Sumbawa, Bima, dan Sape, Dompu menjadi salah satu daerah di Nusa Tenggara yang menjadi taklukan kerajaan Majapahit. Peristiwa ini merupakan tonggak sejarah yang membawa perubahan besar di Dompu yang sudah berada dalam kekuasaan kerajaan Majapahit. Perubahan paling mendasar adalah sistem pemerintahan, sebelum menjadi daerah taklukan Majapahit daerah ini dipimpin oleh beberapa Ncuhi, kemudian Patih Gajah Mada menyatukannya menjadi sistem kerajaan yang dipimpin sangaji.⁵⁶

Terjadinya perubahan politik yang ditanamkan oleh Gajah Mada diikuti pula oleh perubahan sistem kepercayaan yang berkembang pada saat itu yaitu Hindu-Budha. Dalam artian dulunya masyarakat yang bernaung dibawah Ncuhi memiliki kepercayaan animisme, mulai memeluk paham kepercayaan baru yaitu Hindu-Budha yang dinamakan oleh Majapahit. Namun, pengaruh majapahit di Dompu tidak bertahan lama seiring dengan masuknya paham baru yaitu agama Islam yang disebarkan oleh pedagang dari kerajaan

⁵⁵ Rahmat Hidayat, *Awal Mula Penyebaran Islam di Dompu*. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 Jam 16:15

⁵⁶ *Ibid*, Hlm. 3

Gowa Makassar. Para pedagang selain menysar hasil bumi, mereka juga berdakwah untuk menanamkan ajarannya kepada masyarakat setempat.⁵⁷

Sistem kepercayaan ini dengan mudah masuk ke Dompu karena pada saat itu kerajaan Majapahit diambang kehancuran akibat perang saudara. Para pedagang ini masuk melalui Bima terus berlanjut ke Dompu untuk memperluas penyebaran agama Islam. Penyebaran agama Islam dari Gowa ke wilayah Nusa Tenggara Barat sudah dimulai sejak abad ke-16. Hal ini dipengaruhi oleh adanya hubungan baik yang berlangsung secara berkesinambungan antara kerajaan-kerajaan di pulau Sumbawa dengan kesultanan Gowa Makassar.⁵⁸

6. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tolokalo merupakan Desa pertanian (agraris) perkebunan dan peternakan. Akan tetapi, di Desa Tolokalo banyak dari petani yang kurang cukup dana untuk mengelola lahan pertanian mereka sehingga kebanyakan dari mereka mengambil hutang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengelola sawah atau kebun mereka. Adapun jenis pekerjaan atau profesi masyarakat secara keseluruhan yang ada di Desa Tolokalo:

Tabel 2.3

Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Tolokalo

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	574 keluarga	79%
Buruh Tani	50 keluarga	6,9%

⁵⁷ *Ibid.* Hlm. 4-5

⁵⁸ *Ibid.* Hlm. 5

Peternakan	30 keluarga	4,1%
Perkebunan	20 keluarga	2,7%
Perdagangan	15 orang	2,0%
TNI	5 orang	0,6%
Tukang Batu	25 orang	3,4%
Pengusaha	5 orang	0,6%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan yang lebih dominan di Desa Tolokalo yaitu petani sebanyak 79%, setelah itu diikuti dengan buruh tani sebanyak 6,9% dan yang paling kecil ialah TNI dan pengusaha yaitu sebanyak 0,6%.

7. Pengertian dan Sejarah Singkat *Cola Najar* di *Moti To'i*

a. *Cola Najar* di *Moti To'i*

Cola Najar merupakan tradisi masyarakat yang berada di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu yang sudah ada sejak jaman nenek moyang yang menganut kepercayaan parafu (animisme) yang merupakan tradisi yang turun temurun dari para leluhur yang dilakukan di tempat yang dikeramatkan yaitu *Moti To'i*. Dilihat dari asal kata *Cola Najar* adalah bahasa suku *Mbojo* yang memiliki arti membayar niat atau menunaikan suatu karena apa yang diinginkan telah tercapai. Dapat ditarik pengertian bahwa *Cola Najar* adalah suatu tradisi yang dilakukan di tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat oleh masyarakat Tolokalo yang dilakukan setelah apa yang diniatkan atau diinginkan tercapai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Tolokalo Nurwati yang berumur 22 tahun, beliau mengatakan:

" cola najar ka ra renta ra pehe ba ngomi doho, misal kaipra ngomi dho wara tujuan mu nee oci nggori sakola atau aupun raho mu makalai , de

nia lalo ba ademu bahwa seandainya waur mbei au ra raho mu re ngomi doho akan lao cola ta moti to.i dengan mama ra janji kaimu".⁵⁹

(cola najar ada karena kalian sebut atau bergumam dalam hati, misalnya kalian memiliki tujuan agar sekolah yang ditempuh cepat selesai atau minta yang lain sekalipun, lalu kalian berniat dalam hati bahwa seandainya sudah diberikan apa yang diminta kalian akan melakukan pembayaran di *moti to'i* dengan membawa sesajen yang telah di janjikan).

Kemudian nurwati melanjutkan bahwa:

"*cola najar* itu juga sebenarnya banyak sekali jenis permintaannya, mulai dari ada yang meminta anak, kesembuhan penyakit dan sebagainya. Akan tetapi sejauh ini masyarakat lebih dominan bernajar untuk sekiranya diberikan kesembuhan atas penyakit yang di alami"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka tradisi *cola najar* dilakukan atau diselenggarakan atas dasar ada niatan dari individu tertentu dengan harapan dikabulkan dengan persyaratan yang telah disebutkan di awal niat.

b. Sejarah Singkat *Cola Najar* di *Moti To'i*

Dalam kehidupan masyarakat Dompu, khususnya masyarakat yang berada di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, ada salah satu jenis tradisi yang sampai saat inipun masih dilestarikan oleh masyarakat yakni tradisi *Cola Najar*. tradisi ini dilakukan masyarakat dalam rangka membayar niat atas apa yang diminta jika dilihat dari sejarahnya *cola najar* pertama kali dilakukan oleh orang yang pertama kali mendiami Desa Tolokalo yang bernama Ompu Refo

⁵⁹ Nurwati, *Wawancara*. Pelaku Utama Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, Tanggal 06 Juli 2022, Jam 13:45.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ikhlas Mansor yang berumur 43 tahun selaku kepala Desa Tolokalo, beliau mengatakan bahwa:

" Diceritakan bahwa dulu Ompu Refo sedang bermain-main hingga sampai ke suatu tempat di sekitar tempat tinggalnya. Saat sedang bermain dia menggali sebuah sumur yang kemudian dikenal sebagai *moti to'i*. Sumur ini dipercaya dapat mendatangkan keberkahan dan memberi rahmat bagi masyarakat, lalu kemudian masyarakatpun menjadikan *moti to'i* sebagai salah satu pelengkap dalam setiap acara adat yang dilakukan oleh masyarakat dan sampai saat ini *moti to'i* dipercaya dapat memberikan berkah dan menjadi salah satu tempat untuk *cola najar*.

Kemudian beliau melanjutkan:

" sejarah saramban wara kai tradisi cola najar ake ke tampuu ba dou doho ma nto'i re ede du wara ku ngara na Ompu Refo pala nefa ba nahu ai nain pastin re kapan. Malum doum ntoin re tip wara medis bune ake ni di kataho kai supu ra hengge, de akhirnya sia re hina ba supu kawaro ra karena ta sarumbu na. Ba karna dou ma nto'i re kepercayaan na imbi ta wadu ra oi ndadi sia raho na ta oi ra bade ba ndai moti toi ka ni, seandainya taho si supu ma hina ba sarumbu na re sia na karawi kaiku mbei ufa ra ndeu ta oi re, edeku wara kain waa mama dho sampes ake ke. Sawau pra niat na ede mai lalon ta nifi ngoa bahwa kaun lao ndeu paki ta oi wontu re. De ba dou kompe ra pei re ba edan karawi sia re de karawi batu na. Edeku sampe sa ake ke imbi kaip masyarakat ade wara kain tradisi re".⁶⁰

(Awal mula sejarah adanya tradisi cola najar ini diawali oleh orang-orang zaman dulu yang

⁶⁰ Ikhlas Mansor, *Wawancara*. Kepala Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 06 Juli 2022 Jam 16:35

masyarakat Tolokalo kenal dengan Ompu Refo tapi saya lupa waktu pastinya kapan. Maklum orang-orang waktu dulu belum ada yang namanya medis seperti saat sekarang untuk menyembuhkan penyakit. Akhirnya Ompu Refo kena penyakit yang kita kenal saat sekarang dengan sebutan cacar air di seluruh badannya. Dikarenakan dulu masyarakat menganut kepercayaan animisme dan dinamisme atau percaya kepada hal-hal ghaib jadi dia berniat seandainya penyakit yang menimpa saya sembuh maka saya akan memberikan upah dan mandi di moti to'i, dan sampai sekarang kalau kesana bawa sesajen. Sesudah dari dia berniat saat tidur dia bermimpi ada yang memberi tahu untuk mandi di moti to'i. Itulah kenapa sampai sekarang masyarakat percaya terhadap tradisi tersebut).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala desa tersebut tradisi ini dilakukan oleh orang zaman dulu yang dilatar belakangi oleh keadaan masyarakat Desa Tolokalo yang pada saat itu sedang dilanda penyakit seperti cacar air dan belum ada obat-obatan seperti saat ini, hal itu menyebabkan masyarakat Desa Tolokalo berniat agar diberikan kesembuhan oleh hal ghaib yang masyarakat percayai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Agus yang berumur 42 tahun selaku masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

" Tradisi cola najar ini dilakukan beberapa kali dalam setahun dan tidak menentu waktunya pelaksanaannya kapan, kadang sekali setahun atau bisa sampai tiga atau empat kali dalam setahun tergantung dari masyarakat yang ingin membayar niat tersebut. Untuk waktunya biasa dilakukan pada pagi hari pada jam delapan sampai dengan jam satu siang sampai

acara selesai".⁶¹

Masyarakat Desa Tolokalo percaya bahwa tradisi *cola najar* adalah tradisi yang sakral, tradisi peninggalan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan yang meskipun seiring dengan perkembangan zaman dan kehidupan masyarakat yang semakin modern dan canggih dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Hal itu tidak mampu menggeser kepercayaan masyarakat Desa Tolokalo terhadap tradisi *cola najar*

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Julianti yang berumur 19 tahun selaku masyarakat yang tinggal di Desa Tolokalo, beliau mengatakan:

" Tradisi *cola najar* adalah tradisi yang sakral yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tolokalo, jadi kami sebagai masyarakat yang tinggal dan hidup di Desa Tolokalo tetap melaksanakan tradisi *cola najar* setiap beberapa kali setahun, karena tradisi ini merupakan adat dan kebiasaan yang kami lakukan jadi harus tetap dipertahankan meskipun berada ditengah-tengah jaman modern dan kemajuan teknologi. Dan juga tradisi ini merupakan peninggalan leluhur atau nenek moyang kita yang diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat Desa Tolokalo".⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, tradisi *cola najar* memang dilakukan dalam kurung waktu yang tidak ditentukan sebelumnya, bisa terjadi beberapa kali dalam waktu setahun tergantung dari orang-orang yang berniat.

B. Proses Pelaksanaan Tradisi *Cola Najar* di *Moti To'i*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara, peneliti telah

⁶¹ Agus, *Wawancara*. Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 07 Juli 2022 Jam 09:40

⁶² Julianti, *Wawancara* Desa Tolokalo Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu, Tanggal 08 Juli 2022 Jam 09:15

mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tradisi *Cola Najar*. adapun proses pelaksanaannya ialah *Cola Najar* dilakukan di sebuah mata air yang diberi nama *Moti To'i* yang dimana awalnya orang yang bernazar mendatangi *Sando* (pemangku) untuk menyampaikan maksud hati, kemudian setelah berkompromi *Sando* menyiapkan beberapa *Mama* atau sesajen untuk melakukan ritual *Cola Najar* nantinya. Adapun isi dari *Mama* atau sesajen ialah berupa *Haredo* atau bubur, telur, ayam, *soro kalo* atau pucuk daun pisang, *roo ta'a* (biasanya digunakan untuk pembungkus tembakau). Untuk waktu pelaksanaan proses *Cola Najar* sendiri tidak menentu tergantung dari keinginan orang yang bernajar. Setelah persiapan selesai lingkungan keluarga akan berkumpul di pagi hari untuk sama-sama mendatangi *Moti To'i* atau mata air, dikarenakan jarak antara rumah masyarakat dengan tempat pelaksanaan *cola najar* cukup lumayan jauh, maka masyarakat memilih memakai kendaraan berupa mobil maupun motor . setelah sampai di tempat tujuan atau *Moti To'i Sando* langsung memulai ritual dengan menyembelih terlebih dahulu hewan yang diniatkan untuk kemudian diambil organ dalamnya sebagai pelengkap sesajen yang telah dipersiapkan dari rumah. Lalu kemudian *sando* mengambil *Mama* atau sesajen lalu kemudian duduk didepan mata air tersebut kemudian bergumam dalam hati menyampaikan tujuannya datang ke tempat tersebut.lalu kemudian *Sando* akan memanggil orang yang memiliki najar untuk kemudian di mandikan. Setelah proses pemandian selesai masyarakat akan memasak secara beramai-ramai daging-daging sisa persembahan tadi dan setelah itu dimakan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa proses pelaksanaan dalam tradisi *Cola Najar*. Jika salah satu di antaranya tidak ada maka *cola najar* dianggap tidak lengkap atau tidak sah. Adapun secara lebih jelas dan lebih rinci beberapa bentuk proses pelaksanaan yang ada dalam tradisi *Cola Najar* sebagai berikut:

a. Niat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aziz Pane yang berumur 67 tahun selaku pelaku utama, beliau mengatakan:

" Aip eden re nahu pernah ra supu ku, waur coba kataho kai lo'i rasa ra waa aka dokter pala wati taho kaina. De akhirnya nahu nia ta ade mpida ku, ndake ku laona nonta ba adeku re" sena ra taho si nahu, nahu ku lao ndeu ra ngaha caruku ari oi ma wontu."

(Sewaktu dulu, saya pernah sakit parah, sudah di obati oleh orang pintar maupun dibawa ke dokter juga tapi tidak ada perkembangan. Pada akhirnya saya berniat dalam hati kecil saya, saat itu saya bergumam" kalau saya sembuh, saya akan mandi dan melakukan syukuran di moti to'i).⁶³

Adapun jawaban lain dari ibu Mariati yang berumur 37 tahun selaku masyarakat yang berada di Desa Tolokalo yang mengumpamakan adanya penyakit yang menimpa keluarga, beliau mengatakan:

" misal kaipra hengege ari mu,waur coba ufi mbojo, sarere paraja, ufi sadafi doho reni pala tingawa na taho, trus lao waa dei uma saki tingawa na taho kai wali. De nggahi lalor ma ke "ee mada oi ee ompu refo ee sena si ana mada ku lao ngaha caru janga di moti to'i."⁶⁴

(misalnya adikmu sakit, sudah diobati dengan obat-obatan yang dibuat sendiri oleh masyarakat tetapi tidak ada perubahan, trus dicoba lagi dengan membawa ke rumah sakit namun masih tida ada perubahan. Akhirnya mama berniat dalam hati" mata air dan ompu

⁶³ Aziz Pane, Wawancara Pelaku Utama, Desa Tolokalo Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu, 9 Juli 2022, Jam 16:07

⁶⁴ Mariati, Wawancara Desa Tolokalo, Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 10 Juli 2022 Jam 14:32

refo kalau seandainya anak saya sembuh dari sakitnya maa saya akan makan bersama di moti to'i)."

Niat ini merupakan salah satu hal yang paling utama dalam melakukan rangkaian pelaksanaan *cola najar* karena awal dilakukannya tradisi *Cola Najar* ini atas dasar niatan atau keinginan dari individu tertentu yang memiliki keinginan untuk segera dibayar.

b. Mendatangi *Sando* (pemangku)

Setelah orang berniat atau bernajar untuk sesuatu, maka langkah selanjutnya biasanya mendatangi *Sando* untuk meminta agar sekiranya dibantu proses membayar najarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak Ikraman yang berumur 32 tahun selaku *Sando* di desa tersebut, beliau mengatakan:

" dou wara si naja di sarumbu na nahu ake ku di mai raho bantu di kau lao kahampa wea di oi wontu ka. Malum wati loa mu sembarangan si, tabe ra hidi parafu ede di lao cola kai."⁶⁵

(orang kalau punya najar saya yang didatangi untuk sekiranya dibantu untuk memberi batasan di moti to'i. Maklum tidak bisa sembarangan, tergantung dimana parafunya berasal).

Kemudian jawaban dari bapak Agus yang mengatakan:

" segala macam urusan yang berkaitan dengan *cola najar* itu mendatangi *sando* sebagai langkah awal dalam mempersiapkan segala macam hal-hal yang perlu di persiapkan sebagai bahan saat proses pelaksanaan

⁶⁵ Ikraman, *Wawancara Sando Desa Tolokalo, Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu Tanggal 11 Juli 2022 Jam 17:00*

tradisi tersebut berlangsung. Orang yang datang pun mengutarakan maksud dan tujuannya mendatangi *sando*.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas ketika melakukan *cola najar* biasanya tidak dilakukan hanya pada tempat-tempat tertentu tapi kebanyakan masyarakat melakukan *cola najar* di *moti to'i* saja. Seperti yang *Sando* katakan bahwa ketika melakukan semua proses itu dilakukan tergantung darimana parafunya berasal. Parafu sendiri ialah kepercayaan yang dianut oleh orang-orang terdahulu terhadap kekuatan benda-benda yaitu seperti pohon, batu, dan mata air yang dipercaya bisa memenuhi apapun yang kita minta seperti menyembuhkan penyakit dan sebagainya. Adapun jenis parafu yang dipercayai oleh masyarakat Desa Tolokalo ialah adanya leluhur yang mendiami mata air tersebut. Ada beberapa tempat untuk melakukan *cola najar* seperti *moti to'i*, dan *nanga siwa*(muara)

c. Menyiapkan sesajen

Dalam tradisi *cola najar*, setelah mendatangi *sando* langkah selanjutnya ialah menyiapkan sesajen. Hal ini merupakan salah satu yang paling penting dan paling utama yang harus ada saat melakukan ritual *cola najar*. Sesajen yang disiapkan oleh *sando* ialah seperti *Haredo* atau bubur, telur, ayam, *soro kalo* atau pucuk daun pisang, *roo ta'a* (biasanya digunakan untuk pembungkus tembakau) dan sebagainya yang dipersembahkan dalam sebuah tradisi yang dilakukan secara simbolis dengan tujuan berkomunikasi dengan kekuatan ghaib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mariati yang berumur 37 tahun selaku masyarakat di Desa Tolokalo, beliau mengatakan:

Sesajen yang di persiapkan saat melakukan *cola najar*

⁶⁶ Agus, *Wawancara Masyarakat Desa Tolokalo, Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 11 Juli 2022 Jam 17:45*

adalah sesuai dengan niat dari orang yang *cola najar*. Selain dari sesajen utama, kalau niat awal saat meniatkan akan memotong ayam atau kambing maka yang di sediakan pun berupa ayam atau pun kambing.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa persiapan ini dilakukan agar segala macam sesajen terpenuhi atau tanpa kekurangan satu macam bahan pun. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada saat proses pelaksanaan berlangsung.

d. Memulai ritual *cola najar*

Setelah semua yang dibutuhkan telah selesai dipersiapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah acara inti yaitu memulai proses *cola najar*. adapun awal ritual semua keluarga maupun masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam proses *cola najar* akan datang ke *moti to'i*. Di karenakan jarak kediaman masyarakat dengan tempat pelaksanaan proses *cola najar* terbilang cukup jauh, maka masyarakat ataupun keluarga akan menggunakan kendaraan berupa motor maupun mobil agar sekiranya memudahkan perjalanan. Setelah sampai *sando* akan langsung mendatangi *moti to'i* atau mata air untuk menyampaikan tujuannya datang ke *Moti To'i* dengan sekaligus membawa sesajen ke tempat tersebut. Setelah *sando* telah selesai memberikan persembahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka selanjutnya *sando* memanggil orang yang punya niat untuk dibayar untuk kemudian dimandikan dengan menggunakan mata air tersebut sebagai tanda bahwa niat yang diucapkan dulu telah dibayar secara tuntas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ikraman yang berumur 32 tahun selaku *sando* pada saat itu. Ada ucapan-ucapan tertentu yang dikatakan oleh *sando* saat melakukan proses membayar najar sebagai bentuk

⁶⁷ Mariati, *Wawancara* Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu, Tanggal 12 Juli 2022 Jam 08:30

Komunikasi antar *sando* dengan leluhur yang dipercaya mendiami mata air tersebut ialah:

" ra pehe ra nonta nahu re ain ra batu, aina ra kambeke. Nahu ku mai kanggori au ra sake ku ai akan re, ndede pa naer toin nggahi sando ka ni".

(apa yang saya sebut dan niatkan, jangan ditanyakan lagi. Saya datang membayar atas apa yang dijanjikan dulu. Kurang lebih begitu yang diucapkan)

Kemudian beliau melanjutkan:

" londo di oto ra honda di hidi rongga kai ede du moti to'i re nahu dim kabua wea dou ma ntau rawi ra ruku re ku lao raka ra hidi di mbei kai au ra ka nia kai ba ade dou re, tampuu dari mbei mama ra loko ra ade mbee ra janga ede sampe kandeu sebagai tanda sia waur cola au ra nia kaina".⁶⁸

(turun dari mobil dan motor saya langsung melakukan ritual dengan mendatangi moti toi untuk penebusan atas apa yang di niatkan dari awal, mulai dari memberi sesajen sampai proses akhir memandikan sebagai tanda bahwa orang tersebut sudah melakukan penebusan).

e. Makan Bersama

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, setelah dilakukannya ritual cola najar, lalu kemudian masyarakat menyantap makanan yang telah dimasak secara bersama-sama dan makanan tersebut pun tidak boleh dibawa pulang oleh masyarakat Desa Tolokalo, makanan tersebut harus dihabiskan di tempat tersebut. Dalam kegiatan makan bersama ini bisa meningkatkan hubungan sosial antar

⁶⁸ Ikraman, *wawancara sando* Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu Tanggal 12 Juli 2022 Jam 10:00

masyarakat. Melalui kegiatan tradisi *cola najar* tersebut masyarakat akan meluangkan waktu untuk melaksanakan tradisi turun temurun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuyun yang berumur 27 tahun selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan:

"saat-saat detik terakhir inilah yang paling dinantikan oleh masyarakat, karena hanya pada acara-acara tertentu seperti ini saja lah kita bisa merasakan makan makanan yang enak, kan jarang-jarang ada kegiatan seperti ini".⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam acara makan-makan ini pun memang sudah menjadi kebiasaan atau sesuatu yang memang harus ada atau tidak boleh dilewatkan dalam tradisi *cola najar* karena makan bersama merupakan suatu momen atau proses yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena memang saat-saat itu memiliki dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat Desa Tolokalo. Dalam kegiatan ini masyarakat secara langsung akan saling mempererat hubungan persaudaraan mereka dengan cara saling berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan yang lain.

C. Nilai Sosial dan Agama dalam Tradisi *Cola Najar*

Setiap daerah sudah pasti memiliki kebudayaan dan setiap kebudayaan memiliki symbol atau lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan atau nasehat bagi masyarakat. Pesan atau nasehat tersebut berguna dalam kehidupan masyarakat seperti tradisi *Cola Najar* yang ada di Desa Tolokalo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan bapak Sahrul Hakim yang berumur 41 tahun selaku tokoh agama Desa Tolokalo, beliau menjelaskan:

" kalau di kawara si wara menaku lao kai

⁶⁹ Yuyun, *Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu* Tanggal 12 Juli 2022 Jam 10: 30

ndaina nuntu si masalah nilai sosial ra agama ra sodi ba nggomi re ando da bade mu ndai ke wati ngge kese di rasa ke, melainkan mori ndiha weki ndadi nggeep waran tiloan dawara kone di ica dua kain. De ain nggahi nuntu si lao cola najar ni na wara ku dou kompe ra pei ma ka ndiha na tede ku wara kai nilai sosial na re. De nilai sosial ma wara ta cola naja re ede du tampuu dari kasama weki ndai, silaturahmi rau kai, labo sabua wali re ede du gotong royong. Kalau mu nuntu si kai masalah agama re wara ja ku ma pro labo kontra na, ndadi kain tradisi ake ke dinggahi si re na lao ta syirik karna ndai nempa ra raho lain ta ruma".

(Kalau di ingat-ingat berbicara mengenai masalah nilai sosial dan agama yang kamu tanyakan, kamu juga tentu tahu bahwa kita tidak hidup sendiri di desa ini, melainkan kita hidup berdampingan dengan masyarakat banyak. Jadi tidak bisa tidak ada walaupun hanya satu atau dua. Apalagi kamu membicarakan nilai yang ada di Cola Najar tetap ada masyarakat yang ikut memeriahkan tradisi tersebut mulai dari kebersamaan, silaturahmi sampai dengan gotong royong. Tapi kalau berbicara mengenai nilai agama, tradisi ini ada kontranya karena mengarah ke syirik yang menyembah selain daripada Allah SWT).⁷⁰

Masyarakat Desa Tolokalo ini merupakan masyarakat yang cukup menghormati adat istiadat yang dilakukan oleh para leluhur terdahulu, hal ini dapat dilihat dari saat ini masyarakat yang masih melestarikan atau melakukan tradisi peninggalan leluhur salah satunya tradisi *cola najar*. Dalam tradisi inipun mengandung nilai sosial dan nilai agamanya.

1. Bentuk-bentuk Nilai Sosial dalam Tradisi *Cola Najar*

⁷⁰ Sahrul Hakim, *wawancara* . Tokoh Agama Desa Tolokalo Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 12 Juli 2022 Jam 11:12

Adapun secara lebih jelas dan rinci nilai sosial yang terdapat dalam tradisi *cola najar* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Gotong Royong

Harena pada saat pelaksanaan tradisi yang tidak bisa dilakukan hanya dengan satu orang saja maka dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Tolokalo bersama-sama atau bergotong royong untuk saling membantu, mulai dari menyiapkan bahan untuk keperluan memasak sampai saat nanti makan bersama. Hal itu masyarakat lakukan dengan bergotong royong atau bekerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak Agus yang berumur 42 tahun selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan:

"Dalam tradisi *cola najar* ini, sisi baiknya masyarakat di Desa Tolokalo selalu memiliki antusiasme yang besar untuk mensukseskan pelaksanaan tradisi ini. Mereka bergotong royong, bekerja sama dalam kegiatan yang ada di tradisi ini. Mereka melakukan hal itu dengan inisiatif sendiri tanpa perlu di suruh-suruh."⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa masyarakat yang berada di Desa Tolokalo memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal kegiatan sosialnya yang entah itu kegiatan sosial yang berada pada lingkaran tradisi, pesta maupun kegiatan sosial lainnya. Namun, dalam tradisi *cola najar* masyarakat langsung mengambil peran masing-masing dalam artian *sando* tidak perlu menyuruh masyarakat atau keluarga untuk bergotong royong dalam kegiatan yang ada dalam tradisi ini karena tradisi *cola najar* ini tradisi yang dilakukan secara bersama maka masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dan kesadaran diri untuk membantu dan cukup hanya dengan

⁷¹ Agus, *Wawancara*. Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu. Tanggal 15 Juli 2022 Jam 11:45

sekali pemberitahuan masyarakat akan ikut bergotong royong. Melalui kegiatan gotong royong inipun masyarakat dapat saling berinteraksi.

b. Nilai Silaturahmi

Dalam sebuah tradisi entah tradisi apapun itu yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk salah satunya ialah tradisi *cola najar* yang ada di Desa Tolokalo yang dalam pelaksanaannya pun membutuhkan orang-orang dalam rangka mensukseskan pelaksanaan tradisi tersebut. Dengan perkumpulan tersebutlah maka terjalin hubungan silaturahmi yang meningkat melalui interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mariati yang berumur 37 tahun selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan:

"Dalam tradisi ini mengandung nilai-nilai sosial yang dimana nilai tersebut merupakan nilai yang baik yang dapat kita rasakan manfaatnya, sehingga dalam pelaksanaan tradisi ini kami berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan bersama sehingga hubungan sosial di antara kami semakin erat".⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan tradisi *cola najar* masyarakat baik dari kalangan yang muda sampai tua bisa mengikuti acara tersebut. Dengan adanya tradisi ini pun masyarakat akan meluangkan waktu mereka dan menunda pekerjaan lain guna mensukseskan dan melancarkan tradisi yang sakral yakni tradisi *cola najar* peninggalan para leluhur terdahulu. Masyarakat merasa ini adalah momen penting yang dimanfaatkan guna untuk mempererat hubungan silaturahmi. Mengingat kesibukan setiap hari yang membuat masyarakat tidak banyak memiliki waktu luang sehingga dengan melalui tradisi ini bisa dijadikan sebagai

⁷² Mariati, *Wawancara* masyarakat desa tolokalo kecamatan kempo kabupaten dompu. Tanggal 15 juli 2022 jam 10:00.

momen untuk mempererat hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat.

c. Nilai Hebersamaan

Dalam kebudayaan manapun, setiap masyarakat memiliki jenis-jenis kegiatan yang sering diikuti dengan berbagai bentuk perkumpulan bersama yang bisa membangkitkan kebersamaan serta menyadarkan masyarakat pada sisi kelompok mereka. Kegiatan yang dimaksud ditujukan untuk melatih kepekaan rasa.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ikhlas Mansor yang berumur 43 tahun selaku kepala desa Tolokalo, beliau mengatakan:

" na wara menaku lao kai ndaina wara deka karawi ra ndiha ndake doho ke, na dihi ademu eda si ketika ndai kaboro weki ra doho sama doho re. au walip ade karawi kai ma poda ndake, cua bantu angi, ngaha sama, doho sama, kabua ngaha sama. Edeku di mai kaip caru di ntanda ra tio."⁷⁴

(tetap ada tempat tersendiri ketika ada acara atau kegiatan seperti itu, senang sekali rasanya ketika kita berkumpul bersama, apalagi ketika ada acara yang serius seperti ini, saling bantu, makan bersama, duduk bersama, dan masak pun dilakukan secara bersama-sama).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam tradisi ini nilai kebersamaan yang harus ditanamkan dan dipupuk sangatlah sederhana yaitu interaksi antar sesama, berbagi dan bersinergi. Karena dengan interaksi yang

⁷³ Suhendi Afryanto, Internalisasi Nilai Hebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan(Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa). *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*, vol. 23, No. 1. Maret 2013, Hlm. 37.

⁷⁴ Ikhlas Mansor, *wawancara* Kepala Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 13 Juli 2022 Jam 08:40

intens berdampak terhadap komunikasi antar warga yang saling menghargai, berbagi antar sesama, sehingga menimbulkan rasa saling membutuhkan.

2. Bentuk-bentuk Nilai Agama dalam Tradisi *Cola Najar*

Kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya. Ketergantungan masyarakat dan individu kepada kekuatan ghaib ditemukan dari zaman purba sampai ke zaman modern ini. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius. Mengadakan upacara-upacara ini dalam agama dinamakan ibadah dan dalam Antropologi dinamakan ritual atau rites. Mempercayai suatu tempat, waktu atau orang sebagai keramat, suci, bertuah, istimewa, juga ditemukan sampai sekarang. Kepercayaan terhadap sucinya sesuatu itu dinamakan dalam antropologi dan sosiologi agama dengan mempercayai adanya sifat sifat sakral pada sesuatu. Mempercayai sesuatu sebagai yang suci atau sakral juga ciri khas kehidupan beragama.⁷⁵

Adapun secara lebih jelas dan rinci nilai agama yang terdapat dalam tradisi *Cola Najar* antara lain:

a. Nilai keyakinan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu tokoh agama Bapak Sahrul Hakim yang berumur 41 tahun, beliau mengatakan:

" ma ngara na lao raka hidi ma ndede doho re anae nggee pa syirik mena na, au walipa dou doho ma lao ka na waa menaku toho ra dore. Indo auku di lao mena ndaka kaina ka wara ku nia na makalai, sedangkan aka nggahi ra eli di karo'a ka ana e wati wara pembahasan nia ka taho lao aka hidi ma ndede doho, pala ba waura ipi dei imbi ba dou doho di rasa re wati ra loa di kanta karena dengan alasan hau mena ade di rojo ra nggahi wea. Terlepas dari

⁷⁵ *Ibid*, Hlm. 60

ede saraa re cua kambali mena wali ta keyakinan ra ade ndai. Loa naja pala niat kaipu di ruu ruma aina ta makalai

(yang namanya tempat persembahan selain Tuhan Yang Maha Esa pasti termasuk dalam kategori syirik, apalagi masyarakat yang pergi membawa berbagai macam sesajen dan sebagainya. Tetapi karena sudah terlanjur di percayai oleh orang-orang apa boleh buat dan pastinya tidak ada hak kita untuk melarangnya dengan alasan karena merasa tidak enak di tegur. Terlepas dari semua itu kita kembalikan ke keyakinan dan hati masing-masing, bisa bernazar tapi niat meminta kepada Allah jangan ke hal yang lain).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tradisi *cola najar* yang berkembang di tengah masyarakat Desa Tolokalo memang lebih banyak mengatakan bahwa tradisi yang dilakukan tersebut memang bertentangan dengan agama Islam tapi hal itu dikembalikan kepada keyakinan masing-masing pada saat berniat.

b. Nilai Sedekah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak ikhlas mansor, beliau mengatakan:

"dalam tradisi ini ada yang namanya kita berbagi kepada sesama yang dimana masyarakat yang hadir atau ikut memeriahkan tradisi tersebut akan diberikan makan atau makan bersama dari penyembelihan yang dilakukan pada saat proses acara berlangsung".

D. Penyesuaian Nilai Sosial dan Agama Dalam Tradisi *Cola Najar*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak ikhlas mansor selaku kepala desa, beliau mengatakan:

"Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Tolokalo pada orang yang

mempunyai hajat, biasanya dilakukan oleh masyarakat yang memang penuh kerelaan, tanpa perhitungan akan mendapatkan pertolongan kembali, karena menolong orang didasarkan pada rasa kebersamaan yang universal dalam jiwa makhluk sesama manusia. Gotong royong dalam tradisi *cola najar* masyarakat Desa Tolokalo dapat terlihat ketika mempersiapkan segala macam hal yang dibutuhkan saat proses acara berlangsung sampai akhirnya membersihkan kembali tempat-tempat yang telah dipergunakan tadi. seiring perubahan zaman anak-anak yang sudah menempuh pendidikan perlahan mengetahui dan mulai menyesuaikan diri secara perlahan bahwa memang tradisi yang dijalankan itu tidak baik atau justru melenceng dari nilai-nilai agama yang ada."

Hemudian beliau melanjutkan:

" dari adanya nilai keyakinan yang saya sebutkan, bahwa perlahan masyarakat atau anak-anak diberikan pemahaman bahwa keyakinan yang harus kita tanamkan ialah segala sesuatu yang diniatkan atau diperuntukkan untuk selain dari pada Allah adalah bentuk perbuatan yang syirik dan itu tidak diajarkan dalam agama Islam."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dari perkembangan zaman yang ada perlahan masyarakat mulai sedikit demi sedikit memahami bahwa tradisi *cola najar* adalah bentuk ketidakpatuhan terhadap ajaran Allah SWT.

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tradisi *Cola Najar*

Jika dilihat dari sejarah dan proses pelaksanaan tradisi *Cola Najar*, maka tradisi *Cola Najar* adalah tradisi membayar apa yang sudah diniatkan dari dalam hati. Tradisi ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat dulu yang sangat mempercayai bahwa segala bentuk kesembuhan maupun kesuksesan diraih karena diberikan oleh leluhur yang mendiami *Moti To'i*. Maka oleh karena sebab itulah sampai saat ini tradisi *Cola Najar* dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini awal mula dilakukan oleh leluhur pada zaman dulu yang bernama *Ompu Refo* yang meminta kesembuhan atas penyakit yang dialami.

Dalam teori motivasi dari Abraham Maslow yang mengatakan bahwa seseorang yang berperilaku karena didorong oleh berbagai jenis kebutuhan, kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang itu berjenjang. Jika kebutuhan pertama dan kedua sudah terpenuhi maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima akan terus dikejar dan begitupun dengan tradisi *cola najar* yang didasari oleh adanya

dorongan dari diri seseorang yang dimana dalam proses pelaksanaannya dimulai dari niat atau keinginan seseorang, kemudian dilanjutkan dengan mendatangi *sando*, mempersiapkan sesajen, memulai ritual *cola najar*, dan makan bersama.⁷⁶

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan diantaranya adalah sebagai berikut: (1). Tindakan Rasionalitas Instrument, tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang didasari oleh pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. (2) Tindakan Rasional Nilai, tindakan ini memiliki, tindakan ini memiliki sifat bahwa alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. (3) Tindakan Afektif, tindakan ini lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. (4) Tindakan Tradisional, adapun tindakan yang terakhir ialah tindakan tradisional yang dimana tindakan jenis ini seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.⁷⁷ Tradisi *cola najar* yang dilakukan masyarakat Desa Tolokalo adalah tradisi yang berorientasi pada tindakan tradisional yang dimana tindakan ini ialah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tradisional dilakukan semenjak dahulu kala diturunkan dari generasi ke generasi. Tindakan sosial ini tidak memperhitungkan aspek rasional, tujuan, dan perhitungan tertentu, tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat. pertimbangan pokok dari

⁷⁶ David Aprial, *Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Habau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Masslow*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.5 No.2 Tahun 2020

⁷⁷ Goerge Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001) Hal. 126

tindakan ini adalah faktor kebiasaan turun-temurun dan berulang-ulang.

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia itu sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam tingkah laku, pola hidup, perekonomian, dan pertanian yang kemudian kesemuanya dari aspek tersebut harus dipenuhi oleh manusia akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.⁷⁸

Dari penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa tradisi ini dipelopori oleh seorang leluhur sehingga tradisi *Cola Najar* ada dan dilestarikan oleh masyarakat sampai sekarang. Tindakan yang diambil oleh Ompu Refo saat itu memberikan solusi bagi masyarakat saat itu dan hal itu pun bisa dikatakan sebagai tindakan sosial karena mempengaruhi masyarakat yang ada di Desa Tolokalo. Hal ini pun sesuai dengan apa yang ada dan tercantum pada BAB I terkait teori tindakan sosial oleh Max Weber. Adapun tindakan sosial diartikan sebagai perilaku yang subyektif (pikiran dan perasaan) manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu lainnya yang ada dalam masyarakat. Suatu tindakan sosial dianggap sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh orang lain, maka oleh karena itu dilaksanakanlah tradisi *Cola Najar* di Desa Tolokalo yang di dalam tradisi itu pun mengandung nilai sosial dan agamanya.

B. Nilai Sosial dan Nilai Agama dalam Tradisi *Cola Najar*

Menurut Milton Rokeach dan James Bank sebagaimana

⁷⁸ Mahdayeni, DKK. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan), *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Agustus 2019, Hlm. 155.

yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.⁷⁹

Jika dilihat dari segi kehidupan sosial, masyarakat Desa Tolokalo adalah masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang erat antara satu sama lain, artinya bahwa masyarakat Desa Tolokalo memiliki interaksi sosial yang baik atau hubungan sosial yang baik yang mereka bina dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, persamaan tempat tinggal, persamaan mata pencaharian dan komunikasi yang baik dalam kehidupan mereka. Dan jika dilihat dari sisi kehidupan keagamaannya, masyarakat Desa Tolokalo adalah masyarakat yang taat beribadah. Akan tetapi karena tradisi atau adat istiadat yang sudah melekat sehingga membuat masyarakat sedikit melenceng dari ajaran agamanya.⁸⁰

Adapun nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi *cola najar*:

a. Gotong royong

Gotong royong adalah bentuk solidaritas sosial dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Gotong royong terjadi dalam beberapa aktivitas manusia dalam kehidupan yang dilakukan untuk kepentingan bersama. Dalam kegiatan gotong royong pasti diiringi dengan tolong menolong, dengan hal tersebut pekerjaan akan lebih cepat selesai. Begitu pula dalam tradisi *cola najar* yang dimana masyarakat saling bahu-membahu dalam mempersiapkan segala macam bentuk alat dan bahan demi menyukseskan proses pelaksanaan tradisi *cola najar*. Tradisi *cola najar* ini dapat dikategorikan, menurut Weber sebagai tindakan tradisional karena gotong royong merupakan kegiatan atau kebiasaan

⁷⁹ Sutarjo Adi Susiolo, Dkk, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 56.

⁸⁰ *Ibid*.

yang memang sudah ada sejak dulu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tolokalo.⁸¹

b. Nilai Silaturahmi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis. Seperti halnya dalam tradisi *cola najar*, dalam tradisi ini masyarakat akan datang berkumpul bersama untuk meramaikan acara dan sekaligus bersilaturahmi, maka dari itu bisa dikatakan bahwa tradisi *cola najar* merupakan ajang silaturahmi bagi masyarakat Desa Tolokalo. Dari penjelasan tersebut maka nilai silaturahmi dapat dikatakan sebagai tindakan sosial oleh Weber yang dimana ia mengatakan bahwa tindakan sosial itu tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat, begitupun masyarakat dalam tradisi *cola najar*.⁸²

c. Nilai Kebersamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain atau kebersamaan dalam kehidupannya. Kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Dengan dilaksanakannya tradisi *cola najar* ini masyarakat Desa Tolokalo mampu menciptakan suasana kekeluargaan dan persaudaraan sehingga terbentuklah kebersamaan yang akan semakin mempererat kerukunan dalam masyarakat. Sama halnya dengan nilai kebersamaan. Nilai ini dipelopori oleh tindakan sosial dari Weber yang dimana masyarakat saling mempengaruhi untuk menjalin suatu kebersamaan.⁸³

C. Penyesuaian Nilai Agama dalam Tradisi *Cola Najar*

a. Ibadah

⁸¹ I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Prilaku Sosial*, (Jakarta: Hencana, 2015). Hlm. 99.

⁸² *Ibid*, Hlm. 117

⁸³ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Hencana, 2015), Hlm. 116

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengejarkan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya.⁸⁴ Berdasarkan nilai agama yaitu ibadah, dalam pelaksanaan tradisi *cola najar* sama sekali tidak mengandung nilai agama tersebut karena ibadahnya seorang muslim ialah hanya patuh dan taat kepada Allah SWT sedangkan tradisi *cola najar* jelas-jelas merupakan perbuatan menyekutukan Allah atau merujuk ke hal-hal yang syirik.

b. Ihsan

Dalam religiusitas islam, ihsan mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma-asma Allah(seperti suara azan, dan alunan ayat-ayat suci alquran), serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.⁸⁵ Berdasarkan nilai agama tersebut, dalam tradisi *cola najar* sama sekali tidak mengandung nilai Ihsan karena masyarakat Desa Tolokalo tidak percaya bahwa sebaik-baiknya pertolongan adalah hanya datang dari Allah SWT. Maka dari itu mereka menganggap bahwa *moti to'i* memberikan hal yang mereka inginkan dan hal itu sama saja dengan perbuatan menyekutukan Allah dan termasuk perbuatan yang syirik.

c. Nilai Kenabian

Secara sosiologis, kehadiran nabi Muhammad SAW dipandang sebagai agen perubahan sosial dari suatu kondisi yang bersifat primitive (masih percaya kepercayaan yang bersifat magis), menuju masyarakat yang bersifat logis.

⁸⁴ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press 2003), Hlm. 29

⁸⁵ *Ibid.*

rasional, yang dituntun oleh sebuah kebenaran wahyu. Kenabian adalah mengkaji penilaian baik atau buruknya perilaku manusia terhadap dirinya sendiri dan masyarakat berdasarkan akal pikiran, yang dicontohkan dari Muhammad sebagai seorang nabi.⁸⁶

Nilai kenabian tidak terlepas dari perilaku nabi Muhammad sebagai seorang nabi yang memberikan suri teladan kepada umatnya dan akal pikiran manusia sebagai sarana untuk menjabarkan perilaku manusia yang bersumber dari nabi Muhammad. Dengan demikian ajaran nabi yang bersifat mutlak, absolut, dan universal yang bersumber dari alquran dan hadits.⁸⁷

Berdasarkan nilai keagamaan yaitu nilai kenabian, maka tradisi *cola najar* bertentangan atau tidak sejalan dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad, yang dimana sumber ajarannya bersumber dari alquran dan hadits dan hal itu tidak ada atau tidak diamalkan dalam tradisi *cola najar* yang mana masyarakat Desa Tolokalo masih mempercayai tempat-tempat yang mereka anggap memberikan kesembuhan, keberkahan, dalam kehidupan padahal itu semua sudah melenceng dari apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

d. Nilai Ketuhanan

Kesadaran beragama yang melekat dalam pribadi orang yang beriman dan bertakwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah SWT. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dari diri seseorang mengenai seperangkat nilai religius yang dianut. Nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan untuk mencapai pribadi

⁸⁶ Raihan Rasyid, *Etika Kenabian dalam Kehidupan Sosial Menurut Muhammad Abdul Aziz al-Hhuly dalam Kitab al-Adab al-Nabawy*. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia. *Jurnal Of Religion and Society*, 2021. Vol. 03, No. 01.

⁸⁷ *Ibid*, Hlm. 53

muslim yang sesuai dengan alquran dan as sunnah.⁸⁸

Dalam tradisi *cola najar* mempercayai adanya keberkahan hidup dari selain Allah yaitu sumber mata air yang mereka yakini dan percayai, hal itu tidak diajarkan dalam agama Allah yaitu Islam. Masyarakat Desa Tolokalo walaupun sebagian besar menganut agama Islam hal itu justru tidak menyadarkan mereka kalau perbuatan atau tradisi yang mereka jalankan selama ini merujuk pada hal-hal yang syirik atau perbuatan menyekutukan Allah. Maka jelaslah bahwa dalam tradisi *cola najar* tersebut tidak mengandung nilai ketuhanan.

Berdasarkan hasil temuan, dalam tradisi *cola najar* tidak ditemukan adanya nilai-nilai keagamaan seperti yang telah disebutkan diatas meliputi, nilai ibadah, ihsan, kenabian, serta nilai ketuhanan.



Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁸ Novi Andriani, Dkk. *Implementasi Nilai-nilai Hetuhanan dan Hemanusiaan dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo*. Universitas Islam Sunan Halijaga

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Tradisi *cola najar* adalah tradisi yang berada di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yang sudah ada sejak dahulu kala yang merupakan tradisi yang turun temurun dari para leluhur yang dilakukan di tempat yang dikeramatkan yaitu *moti to'i*. Dilihat dari asal kata *cola najar* adalah bahasa suku *mbojo* yang memiliki arti membayar niat atau menunaikan sesuatu karena keinginan yang telah tercapai. Dapat ditarik pengertian bahwa *cola najar* adalah suatu tradisi yang dilakukan ditempat tertentu yang dianggap keramat oleh masyarakat Desa Tolokalo yang dilakukan setelah apa yang diniatkan atau diniatkan tercapai. Adapun proses pelaksanaan tradisi *cola najar* ialah niat, mendatangi sando, menyiapkan sesajen, memulai ritual *cola najar*, serta makan bersama.
2. Adapun bentuk nilai sosial dan agama dalam tradisi *cola najar* diantaranya terbagi menjadi 3 nilai sosial yakni, gotong royong, silaturahmi, dan kebersamaan. Dan nilai agama yaitu ibadah, ihsan, kenabian, dan yang terakhir ketuhanan.
3. Adapun penyesuaian antara nilai agama yang ditemukan dalam tradisi *cola najar* ialah ketidakselaran antara nilai agama dengan tradisi ini, yang dimana tradisi *cola najar* merupakan perbuatan menyekutukan Allah yang merujuk ke syirik.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti bahwa skripsi ini yang peneliti buat, peneliti merasa masih banyak kekurangan yang dimiliki dalam penelitian ini, baik dari segi bahasa, penulisan maupun isi yang ada dalam skripsi ini. Harapan peneliti, kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi peneliti sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 338.
- Agus, *Wawancara*. Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Tanggal 15 Juli 2022 Jam 11:45
- Ahmad Putra, " *Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber.*" *Jurnal Of Religion Studies*, Vol. 1, No. 1,2020, Hlm. 40.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No. 33, 2018, Hlm. 91-94.
- Alis Mukhlid, Dkk. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Alh-Bukhari, *Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*. Vol, 1 No. 2, 2016, Hlm. 248
- Andi Warisno, *Tradisi Tahllan Upaya Menyambung Silaturahmi*. STAI An Nur Lampung.
- Anma Muniri," Tradisi Slametan Yasinan Manifestasi Nilai Sosial dan Keagamaan di Trenggalek". *Skripsi (Institut Agama Islam Negei di Tulungagung ,2020)*
- Ariswati, Dkk. *Antropologi Kesehatan Dalam Perawat*.(Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), Hlm. 7
- Aryanah Hilman, Burhanuddin, DKK. *Wujud Kebudayaan Dalam Tradisi Suna Ra Ndoso: Hajian Etnolinguistik*. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unram*.
- Aziz Pane, *Wawancara Pelaku Utama*, Desa Tolokalo Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, 9 Juli 2022, Jam 16:07
- Bactiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol, 1, No. 1, April 2010, Hlm. 5-57.

- Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 72
- Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 5.
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 116
- Darwis Robi, Tradisi Ngrawut Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (*Studi Deskriptif Hampong Ciderung Girang Desa Suka Herti Kecamatan Cilacak KABUPATEN Subang*), *Jurnal Studi Agama -Agama dan Lintas Budaya*, Vol 2. No 1, 2017. Hlm. 75-83.
- David Aprial, *Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.5 No.2 Tahun 2020
- Dewi Susanti, Perilaku Jual Beli Jagung di Kalangan Pengusaha di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2020.
- Elizabeth H. Nottingham, *Agama dan Masyarakat. Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 14.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 71
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Terj. Saut Pasaribu, dkk., Ed. 8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012), hlm. 212-213
- Goerge Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001) Hal. 126
- I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Prilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015). Hlm. 99.

- Ice Trisnawati, Bentuk dan Makna Mantra-mantra di Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu. *Skripsi Universitas Mataram*, 2018.
- Ikhlas Mansor, *Wawancara*. Kepala Desa Tolokalo, Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 06 Juli 2022 Jam 16:35
- Ikraman, *wawancara sando* Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 12 Juli 2022 Jam 10:00
- Ira, *Wawancara* Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 14 Juli 2022 Jam 11:56
- Jalaludin Rakhmam, Dkk, Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Yang Berbeda Budaya . (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),Hlm. 5.
- Joko Sutarto, Dkk. Implementasi Nilai-nilai Sosial Dalam Membentuk Prilaku Sosial Siswa SD, *Jurnal Of Primary Education*, Vol 5, No 02, 2016. Hlm. 117.
- Julianti, *Wawancara* Desa Tolokalo Kecamatan Hempo, Kabupaten Dompu, Tanggal 08 Juli 2022 Jam 09:15
- Jumiati, "Proses Imbi Sori Jo Pada Tradisi Masyarakat Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat(Studi Analisis Hukum Islam)".*Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2019)*
- Hementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya*, hlm. 502
- Hurniawan, *Wawancara* Tokoh Agama Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 16 Juli 2022 Jam 22:53
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 4
- Mahdayeni, DKK. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan), *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Agustus 1019, Hlm.

155.

Mariati, *Wawancara* Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 10 Juli 2022 Jam 14:32

Moch Dimas Galuh Mahardika, " *Herangka Konseptual Untuk Pendidikan Multikultural Di Indonesia*". *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol. 3. No.2, 2020, hlm. 139-140.

Mochamad Syawie, *Peran Kelompok Sosial Dalam Penguatan Ketahanan Sosial (Sebuah Hajian Modal Sosial di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali)*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 1, 2007, Hlm. 48

Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (UIN MALIKI Press: Sukses Offset Yogyakarta, 2008). hlm. 199.

Momon Sudarman, *Sosiologi Untuk Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), Hlm. 36

Muh Dasir, *Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Jurusan Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Huantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, (Padang: Prenadamedia, 2013). Hlm. 400

Novi Andriani, Dkk. *Implementasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Hemanusiaan dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo*. Universitas Islam Sunan Kalijaga

Nurwati, *Wawancara*. Pelaku Utama Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, Tanggal 06 Juli 2022, Jam 13:45.

Qs. Al-hujurat ayat: 10. *Al-quran Indonesia*. Diakses Tanggal 4 september 2020 Jam 22: 30

- Qs. Al-Maidah : 2, *alquran Indonesia*. Diakses Tanggal 4 september2020 Jam 22:10
- Rahmat Hidayat, *Awal Mula Penyebaran Islam di Dompu*. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 Jam 16:15
- Raihan Rasyid, *Etika Henabian dalam Kehidupan Sosial Menurut Muhammad Abdul Aziz al- Khuly dalam Kitab al-Adab al-Nabawy*. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia. *Jurnal Of Religion and Society*, 2021. Vol. 03, No. 01.
- Sahrul Hakim, *wawancara* . Tokoh Agama Desa Tolokalo Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Tanggal 12 Juli 2022 Jam 11:12
- Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press 2003), Hlm. 29
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan(Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100
- Sodman, " Mengkaji Islam Empirik Model Studi Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz", *Jurnal Zawiyah*, Vol. 4, No. 2, Juli- 2018, hlm. 28
- Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 37.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), Hlm. 119.
- Suharsono, *Hamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,2011), Hlm. 337
- Suhendi Afryanto, Internalisasi Nilai Hebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan(Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa). *Jurnal Seni dan Budaya Pangung*, vol. 23, No. 1. Maret 2013, Hlm. 37.
- Sunaryo, *Sosiologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), Hlm. 1
- Sutarjo Adi Susiolo, Dkk, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 56.

Syafrudin, *Sosial Budaya Dasar untuk Mahasiswa Hebidanan*, (Jakarta: Cv, Trans Info Media,2009), Hlm. 141-144

Tato Aji, *Wawancara Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 06 Juli 2022 Jam 20:00*

Taufik Indra, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu, Jurnal Sosiologi*, Vol. 4, 2013, Hlm. 88

Thohir Yuli Kusmanto, Dkk, *Struktur Sosial dan Sistem Sosila Pada Aras Wacana dan Praktis, Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 1,2018. Hlm. 42.

Sumber: Data Profil Desa Tolokalo Tahun 2020

Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Cet 1, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1976),Hlm. 11.

Wahyudin, *Wawancara Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 14 Juli 2022 Jam 14:00*

Yuyun, *Masyarakat Desa Tolokalo Kecamatan Hempo Kabupaten Dompu Tanggal 12 Juli 2022 Jam 10: 30*

Zufi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010). Hlm. 2

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Transkrip Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Pelaku Utama

Nama Narasumber 1 : Nurwati

Pekerjaan : Bidan

Waktu Wawancara : tanggal 06 Juli 2022

Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui mengenai arti tradisi *cola najar*

Jawaban 1: *cola najar* ada karena kalian sebut atau bergumam dalam hati, misalnya kalian memiliki tujuan agar sekolah yang ditempuh cepat selesai atau minta yang lain sekalipun, lalu kalian berniat dalam hati bahwa seandainya sudah diberikan apa yang diminta kalian akan melakukan pembayaran di *moti to'i* dengan membawa sesajen yang telah di janjikan.

Jawaban 2: *cola najar* itu juga sebenarnya banyak sekali jenis permintaannya, mulai dari ada yang meminta anak, kesembuhan penyakit dan sebagainya. Akan tetapi sejauh ini masyarakat lebih dominan bernajar untuk sekiranya diberikan kesembuhan atas penyakit yang di alami.

Pertanyaan: apakah menurut kamu tradisi *cola najar* ini bertentangan atau tidak dengan agama

Jawaban: Kalau bertentangan atau tidaknya dengan agama menurut saya tidak, karena *cola najar* itu merupakan tradisi yang sudah jelas-jelas ada sejak dulu dan kebiasaan inipun merupakan adat kita sebagai orang dompu

2. Wawancara Dengan Kepala Desa

Nama Narasumber 2 : Ikhlas Mansor

Pekerjaan : Kepala Desa Tolokalo

Waktu Wawancara : tanggal 06 Juli 2022

Pertanyaan: sebagai kepala desa, apakah bapak mengetahui asal usul ataupun sejarah dari *moti to'i* dan tradisi *cola najar*

Jawaban 1: Diceritakan bahwa dulu Ompu Refo sedang bermain-main hingga sampai ke suatu tempat di sekitar tempat tinggalnya. Saat sedang bermain dia menggali sebuah sumur yang kemudian dikenal sebagai *moti to'i*. Sumur ini dipercaya dapat mendatangkan keberkahan dan memberi rahmat bagi masyarakat, lalu kemudian masyarakatpun menjadikan *moti to'i* sebagai salah satu pelengkap dalam setiap acara adat yang dilakukan oleh masyarakat dan sampai saat ini *moti to'i* dipercaya dapat memberikan berkah dan menjadi salah satu tempat untuk *cola najar*

Jawaban 2: Awal mula sejarah adanya tradisi *cola najar* ini diawali oleh orang-orang zaman dulu yang masyarakat Tolokalo kenal dengan Ompu Refo tapi saya lupa waktu pastinya kapan. Maklum orang-orang waktu dulu belum ada yang namanya medis seperti saat sekarang untuk menyembuhkan penyakit. Akhirnya Ompu Refo kena penyakit yang kita kenal saat sekarang dengan sebutan cacar air di seluruh badannya. Dikarenakan dulu masyarakat menganut kepercayaan animisme dan dinamisme atau percaya kepada hal-hal ghaib jadi dia berniat seandainya penyakit yang menimpa saya sembuh maka saya akan memberikan upah dan mandi di *moti to'i*, dan sampai sekarang kalau kesana bawa sesajen. Sesudah dari dia berniat saat tidur dia bermimpi ada yang memberi tahu untuk mandi di *moti to'i*. Itulah kenapa sampai sekarang masyarakat percaya terhadap tradisi tersebut

3. Wawancara dengan Tokoh Agama

Nama Narasumber 3 dan 14 : Sahrul Hakim dan Hurniawan

Pekerjaan : Tokoh Agama

Waktu wawancara : tanggal 12 Juli 2022

Pertanyaan: Menurut bapak, apa sajakah nilai sosial dan agama yang ada dalam tradisi *cola najar*

Jawaban: kalau di ingat-ingat berbicara mengenai masalah nilai sosial dan agama yang kamu tanyakan, kamu juga tentu tahu

bahwa kita tidak hidup sendiri di desa ini, melainkan kita hidup berdampingan dengan masyarakat banyak. Jadi tidak bisa tidak ada walaupun hanya satu atau dua. Apalagi kamu membicarakan nilai yang ada di Cola Najar tetap ada masyarakat yang ikut memeriahkan tradisi tersebut mulai dari kebersamaan, silaturahmi sampai dengan gotong royong. Tapi kalau berbicara mengenai nilai agama, tradisi ini ada kontranya karena mengarah ke syirik yang menyembah selain daripada Allah SWT.

Pertanyaan: Apakah menurut bapak tradisi *cola najar* itu bertentangan dengan agama atau tidak

Jawaban 1: yang namanya tempat persembahan selain Tuhan Yang Maha Esa pasti termasuk dalam kategori syirik, apalagi masyarakat yang pergi membawa berbagai macam sesajen dan sebagainya. Tetapi karena sudah terlanjur di percayai oleh orang-orang apa boleh buat dan pastinya tidak ada hak kita untuk melarangnya dengan alasan karena merasa tidak enak di tegur

Jawaban 2: menurut saya pribadi, bahwa tradisi *cola najar* yang dilakukan oleh hampir keseluruhan masyarakat Desa Tolokalo itu bertentangan dengan kaidah agama yang kita anut .karena hal yang mereka lakukan mengarah kepada kesyirikan, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya ritual berupa pemberian sesajen yang mereka lakukan tersebut sebagai bentuk timbal balik akan hal baik yang diterima.

4. Wawancara dengan Masyarakat Desa Tolokalo

Nama Narasumber 4 : Agus

Pekerjaan : Petani

Waktu Wawancara : tanggal 07 Juli 2022

Pertanyaan: apakah tradisi *cola najar* ini dilakukan saat-saat tertentu atau bagaimana pak

Jawaban: Tradisi *cola najar* ini dilakukan beberapa kali dalam setahun dan tidak menentu waktunya pelaksanaannya kapan, kadang sekali setahun atau bisa sampai tiga atau empat kali dalam setahun tergantung dari masyarakat yang ingin membayar niat tersebut. Untuk waktunya biasa dilakukan pada

pagi hari pada jam delapan sampai dengan jam satu siang sampai acara selesai

Pertanyaan: apakah segala macam bentuk persiapan yang ada dalam tradisi *cola najar* itu hanya mendatangi dukun

Jawaban: segala macam urusan yang berkaitan dengan *cola najar* itu mendatangi *sando* sebagai langkah awal dalam mempersiapkan segala macam hal-hal yang perlu di persiapkan sebagai bahan saat proses pelaksanaan tradisi tersebut berlangsung. Orang yang datang pun mengutarakan maksud dan tujuannya mendatangi *sando*.

Pertanyaan: menurut bapak, apa sajakah nilai sosial yang ada dalam tradisi *cola najar*

Jawaban: Dalam tradisi *cola najar* ini, sisi baiknya masyarakat di Desa Tolokalo selalu memiliki antusiasme yang besar untuk mensukseskan pelaksanaan tradisi ini. Mereka bergotong royong, bekerja sama dalam kegiatan yang ada di tradisi ini. Mereka melakukan hal itu dengan inisiatif sendiri tanpa perlu di suruh-suruh.

5. Wawancara dengan Masyarakat Desa Tolokalo

Nama Narasumber : Julianti

Pekerjaan : mahasiswa

Waktu Wawancara : 08 Juli 2022

Pertanyaan: apakah tradisi *cola najar* ini dilakukan saat-saat tertentu atau bagaimana pak

Jawaban: Tradisi *cola najar* adalah tradisi yang sakral yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tolokalo, jadi kami sebagai masyarakat yang tinggal dan hidup di Desa Tolokalo tetap melaksanakan tradisi *cola najar* setiap beberapa kali setahun, karena tradisi ini merupakan adat dan kebiasaan yang kami lakukan jadi harus tetap dipertahankan meskipun berada ditengah-tengah jaman modern dan kemajuan teknologi. Dan juga tradisi ini merupakan peninggalan leluhur atau nenek moyang kita yang diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat Desa Tolokalo.

6. Wawancara dengan Masyarakat Desa Tolokalo

Nama Narasumber : Aziz Pane

Pekerjaan : -

Waktu wawancara : 09 Juli 2022

Pertanyaan: apa yang bapak ucapkan ketika bernajar

Jawaban: Sewaktu dulu, saya pernah sakit parah, sudah di obati oleh orang pintar maupun dibawa ke dokter juga tapi tidak ada perkembangan. Pada akhirnya saya berniat dalam hati kecil saya, saat itu saya bergumam" kalau saya sembuh, saya akan mandi dan melakukan syukuran di moti to'i.

7. Wawancara Masyarakat Desa Tolokalo

Nama Narasumber : Mariati

Pekerjaan : IRT

Waktu Wawancara : 10 Juli 2022

Pertanyaan: apa yang ibu ucapkan ketika bernajar

Jawaban: misalnya adikmu sakit, sudah diobati dengan obat-obatan yang dibuat sendiri oleh masyarakat tetapi tidak ada perubahan, trus dicoba lagi dengan membawa ke rumah sakit namun masih tida ada perubahan. Akhirnya mama berniat dalam hati" mata air dan ompu refo kalau seandainya anak saya sembuh dari sakitnya maa saya akan makan bersama di moti to'i.

Pertanyaan: sesajen apa sajakah yang dipersiapkan saat tradisi *cola najar* berlangsung

Jawaban: Sesajen yang di persiapkan saat melakukan *cola najar* adalah sesuai dengan niat dari orang yang *cola najar*. Selain dari sesajen utama, kalau niat awal saat meniatkan akan memotong ayam atau kambing maka yang di sediakan pun berupa ayam atau pun kambing.

Pertanyaan: menurut ibu, apa sajakah nilai sosial yang ada dalam tradisi *cola najar*

Jawaban: Dalam tradisi ini banyak sekali mengandung nilai-nilai sosial keagamaan yang dimana nilai tersebut merupakan nilai yang baik yang dapat kita rasakan manfaatnya, sehingga dalam pelaksanaan tradisi ini kami berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan bersama sehingga hubungan sosial di antara kami semakin erat.

8. Wawancara dengan Dukun

Nama Narasumber : Ikraman
Pekerjaan : Dukun
Waktu Wawancara : tanggal 12 Juli 2022
Pertanyaan : bagaimana bentuk ucapan bapak
ketika melakukan bayar niat

Jawaban 1: apa yang saya sebut dan niatkan, jangan ditanyakan lagi. Saya datang membayar atas apa yang dijanjikan dulu. Kurang lebih begitu yang diucapkan

jawaban 2: turun dari mobil dan motor saya langsung melakukan ritual dengan mendatangi moti toi untuk penebusan atas apa yang di niatkan dari awal, mulai dari memberi sesajen sampai proses akhir memandikan sebagai tanda bahwa orang tersebut sudah melakukan penebusan

pertanyaan : apakah setiap orang yang bernajar mendatangi bapak

jawaban: orang kalau punya najar saya yang didatangi untuk sekiranya dibantu untuk memberi batasan di moti to'i. Maklum tidak bisa sembarangan, tergantung dimana parafunya berasal.

9. Wawancara dengan masyarakat Desa Tolokalo

Nama Narasumber : Ira Juwita
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 14 Juli 2022
Pertanyaan : menurut kakak, apakah tradisi cola najar itu bertentangan dengan agama atau tidak

Jawaban: *cola najar* itu bisa mengarah ke syirik seperti yang terjadi di masyarakat kita, yaitu kepercayaan terhadap nenek moyang kita dulu orang-orang menyembah selain daripada Allah. Masyarakat percaya bahwa pergi *cola najar* di moti to'i agar kita sembuh dan segala macam, padahal semua itu tidak ada manfaat atau keuntungan untuk kita, malahan apa yang kita bawa itu seperti menyembah air.

Lampiran II

Hasil Dokumentasi



Proses penyembelihan kambing di dekat *moti to'i* untuk diambil bagian dalam perutnya sebagai pelengkap sesajen yang di niatkan oleh pelaku utama yang akan membayar niat dengan menggunakan kambing.



Proses menyiapkan daging kambing yang telah disembelih untuk nanti dimasak lalu dimakan secara bersama-sama



masyarakat ataupun keluarga yang mengikuti tradisi *cola najar* ikut memasak daging yang telah disembelih



Hasil dokumentasi saat makan bersama berlangsung



Wawancara dengan Nurwati selaku pelaku utama yang berniat



Wawancara dengan agus selaku masyarakat yang berada di Desa Tolokalo



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU
KECAMATAN KEMPO
DESA TOLOKALO
JALAN LINTAS CALABAI DESA TOLOKALO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/611/2015.01.01/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompus, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ST. MURNI
NIM : 180602011
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat : Dusun Kesi Rt/Rw : 003/002 Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompus

Memang benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul “ Nilai Sosial dan Agama Dalam Trad *Cota Naja di Moti To'i* Masyarakat Desa Tolokalo, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus”

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Tolokalo, 2022
Kepala Desa Tolokalo

AKHLAS MANSOR
KECAMATAN KEMPO



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 // 2022 / VII / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Usluhuddin Dan Studi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 91/Un.12/FUSA/SKM- IP/PP.00.9/06/2022
Tanggal : 27 Juni 2022
Perihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **ST. MURNI**
Alamat : Dusun Kesi RT. 003 RW. 002 Kel/Desa. Tolokalo, Kec. Kempo Kab. Dompu No Identitas. 5205024107000138 No Tlpn. 082341606414
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : **NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI COLA NAJAR DI MOTI TOI DESA TOLOKALO,KECAMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU**
Lokasi : Desa Tolokalo Kec. Dompu Kab. Dompu
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Juni - Agustus 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 6 Juli 2022

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Dompu Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Dompu di Tempat;
3. Camat Kempo Kab. Dompu di Tempat;
4. Kepala Desa Tolokalo Kec. Kempo Kab. Dompu di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email:
fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA MAHASISWA : ST.MURNI
N I M : 180602011
PEMBIMBING II : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : PENYESUAIAN NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI COLA
NAJAR DI MOTI TOI DESA TOLOKALO KECAMATAN KEMPO
KABUPATEN DOMPU

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		Temuannya bukan PERTENTANGAN, justru PENYESUAIAN, antara nilai agama dan sosial	
		Ubah judul dari Pertentangan ke Penyesuaian	

Mataram, 2021

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahid M. Ag., M. Pd.
NIP. 197105061996031001

VALIDASI
AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email:
fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA MAHASISWA : ST.MURNI
N I M : 180602011
PEMBIMBING II : Miftahul Jannah M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : PERTENTANGAN NILAI SOSIAL DAN AGAMA DALAM TRADISI COLA
NAJAR DI MOTI TO'I DESA TOLOKALO KECAMATAN KEMPO
KABUPATEN DOMPU

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		latar belakang belum jelas + Gap	
		Perbaiki rumusan masalah	
		Perbaiki pembahasan metode	
		Perbaiki bab 1 keseluruhan	
		paparan data bab I	
		Perbaiki bab II	
		Teori nilai agama	
		Perbaiki kelainan Penulisan	
		Acc ke pemb. I	

Mataram, 2021

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II

Miftahul Jannah M. Pd
NIDN.2025089201

VALIDASI
AKADEMIK